

**Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis
pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV
SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rahmat Yulianto
11108247006

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri” yang disusun oleh Rahmat Yulianto, NIM 11108247006 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Mujinem, M. Hum.
NIP. 19600907 198703 2 002

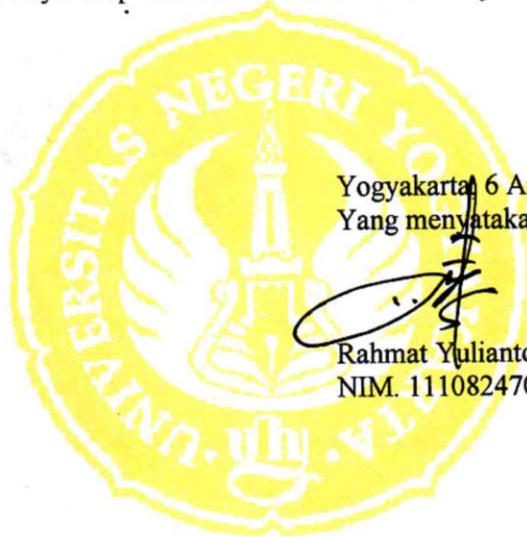
Yogyakarta, 6 April 2015
Pembimbing II

Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.
NIP. 19820425 200501 2 001

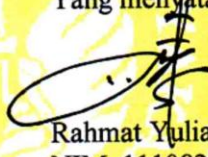
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta 6 April 2015
Yang menyatakan,


Rahmat Yulianto
NIM. 11108247006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SDN I KEPUHSARI, KECAMATAN MANYARAN, KABUPATEN WONOGIRI” yang disusun oleh Rahmat Yulianto, NIM 11108247006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum.	Ketua Penguji		17-6-2015
Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17-5-2015
Suyantiningasih, M. Ed.	Penguji Utama		4-6-2015
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Penguji pendamping		8-6-2015

Yogyakarta, 06 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Tidak ada keberhasilan tanpa pemikiran (penulis).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk Ayahku (Alm. Yoso sularno) yang telah membimbingku hingga memejamkan mata untuk selama-lamanya disaat saya akan memulai perjuangan ini dan kepada Ibuku (Waginem) yang dengan doa dan dukungan serta semangatnya. Terima kasih telah menjadi perantara Tuhan untuk menjadikan cita-citaku menjadi nyata.

**Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis
Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Menggunakan Model *Problem Based Learning*
Siswa Kelas IV SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten
Wonogiri**

Oleh:

Rahmat Yulianto

NIM 11108247006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model *Problem Based Learning* siswa kelas IV SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri atas 2 siklus. Subjek penelitian sebanyak 23 siswa, 12 laki-laki, dan 11 perempuan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan soal. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi berpikir kritis siswa & lembar observasi guru dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN I Kepuhsari, pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa berada pada skor 322 dengan kategori cukup. Hasil pelaksanaan siklus II berdasarkan observasi kemampuan berpikir kritis siswa berada pada skor 407 dengan kategori berpikir kritis. Dengan demikian model *Problem based learning* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SDN I Kepuhsari.

Kata kunci: berpikir kritis, Ilmu Pengetahuan Sosial, *problem based learning*.

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari semua pihak penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Mujinem, M. Hum. dan Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. atas masukan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan PGSD FIP UNY yang telah membimbing selama kuliah berlangsung sehingga menjadi bekal selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.
5. Keluarga besar SDN I Kepuharsi (Giyana, Sujanto, Slamet, Nyarno, Sutino, Makruf, Suki, Nurwakit dan Jumadi) yang telah memberi semangat.
6. Dini Fima Udari sahabatku yang telah memberikan dukungan dalam setiap kesulitan.
7. Teman-teman seperjuangan di kelas PKS angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 6 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Berpikir Kritis	8
B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	13
C. Masalah Sosial	16
D. Model Pembelajaran	21
E. <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
F. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD Kelas IV	27
G. Kerangka Pikir	28
H. Pengajuan Hipotesis	29
I. Definisi Operasional	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Rancangan Penelitian	33
E. Teknik Pengambilan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	39

H. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rumusan berpikir kritis menurut Kauchak (Dede rosada, 2013: 168.....	11
Tabel 2 Langkah-langkah berpikir kritis (Rita Salima Rahmawati 2012: 21)	12
Tabel 3 Materi IPS di kelas IV semester 2	15
Tabel 4 Tahapan dalam pembelajaran PBL menurut Sugiyanto (2009:159)	26
Tabel 5 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking</i>)Siswa	37
Tabel 6 Kisi-kisi Lembar oservasi kegiatan yang dilakukan oleh guru ...	38
Tabel 7 Kriteria penilaian berpikir kritis siswa	41
Tabel 8 Indikator mengidentifikasi masalah siklus I	49
Tabel 9 Indikator mengeksplorasi siklus 1.....	51
Tabel 10 Indikator menentukan prioritas siklus 1	52
Tabel 11 Indikator mengintegrasikan siklus I	53
Tabel 12 Nilai tes siklus I	54
Tabel 13 Indikator menidentifikasi masalah siklus II	62
Tabel 14 Indikator mengeksplorasi siklus II	63
Tabel 15 Indikator menentukan prioritas siklus II	64
Tabel 16 Indikator mengintegrasikan siklus II	65

Tabel 17	Nilai tes siklus II	66
Tabel 18	Kisi-kisi tes siklus I	88
Tabel 19	Rublik pensekoran siklus I	91
Tabel 20	Kisi-kisi tes siklus II	112
Tabel 21	Rublik pensekoran tes siklus II	115
Tabel 22	Daftar nama siswa kelas IV SDN I Kepuhsari Tahun 2013/2014.....	116
Tabel 23	Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I	118
Tabel 24	Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa Siklus II	120
Tabel 25	Lembar observasi kegiatan guru siklus I	122
Tabel 26	Lembar observasi kegiatan guru siklus II	124
Tabel 27	Lembar Observasi kelompok siklus I	126
Tabel 28	Lembar observasi kelompok siklus II	127
Tabel 29	Hasil tes siswa siklus I dan II	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Prosedur berpikir kritis siswa menurut Kauchak (Dede Rosada 2013: 167).....	10
Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2009: 16)	34
Gambar 3 Indikator mengidentifikasi masalah siklus I	50
Gambar 4 Indikator mengeksplorasi siklus I	51
Gambar 5 Indikator menentukan prioritas siklus I	52
Gambar 6 Indikator mengintegrasikan siklus I	53
Gambar 7 Indikator mengidentifikasi masalah siklus II	62
Gambar 8 Indikator mengeksplorasi siklus II	63
Gambar 9 Indikator menentukan prioritas siklus II	64
Gambar 10 Indikator menintegrasikan siklus II	65
Gambar 11 Kegiatan disaat guru menyampaikan tujuan dan memberi motivasi.....	130
Gambar 12 Kegiatan siswa saat diskusi kelompok	130
Gambar 13 Kegiatan saat prentasi hasil diskusi	130
Gambar 14 Kegiatan saat diskusi kelas	131
Gambar 15 Kegiatan saat mengerjakan tes	131

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	75
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	92
Daftar Nama siswa kelas IV SDN I Kepuhsari tahun ajaran 2013/2014	116
Data Observasi Kemampuan berpikir kritis siswa siklus I	118
Data Observasi Kemampuan berpikir kritis siswa siklus II	120
Lembar observasi kegiatan guru siklus I	122
Lembar observasi kegiatan guru siklus II	124
Lembar observasi kelompok siklus I	126
Lembar observasi kelompok siklus II	127
Hasil tes siswa siklus I dan II	128
Dokumentasi Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD hendaknya bisa memberikan suatu aktifitas reflektif untuk mencapai suatu tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional. Pembelajaran diharapkan mampu melatih siswa menekankan kemampuan membuat keputusan atau pertimbangan-pertimbangan dalam berfikir, hal ini sesuai dengan Ennis (Sapriya, 2009: 144) “berfikir kritis merupakan aktifitas berfikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan”. Belajar melatih siswa berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, mendukung pengembangan keterampilan, serta untuk memperoleh pengetahuan. Dengan pembelajaran yang demikian maka akan melatih siswa membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis dan logis. Colis Abrori (Rita S. Rahmawati 2012: 17) berpikir kritis adalah “sebuah proses intelektual dalam pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan”. Tujuan berfikir kritis menurut Sapriya (2009: 144) adalah “untuk menilai suatu pemikiran menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan nilai tersebut”. Sedangkan dalam pembelajaran perlunya mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS untuk para siswa di sekolah cukup beralasan.

Hal ini sesuai dengan Sapriya (2009: 143) bahwa kemampuan berpikir kritis ini sangat dianjurkan oleh para ahli pendidikan ilmu sosial.

Berpikir kritis juga memunculkan berfikir kreatif yang akan mengantarkan siswa lebih mendukung keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Berpikir kreatif akan menjadi berkembang disaat berpikir kreatif diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sapriya (2009: 87) mengatakan “Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide baru. Pembelajaran keterampilan berpikir kritis kadang-kadang dikaitkan dengan keterampilan berfikir kreatif. Apabila hal ini dilakukan maka sebagian pembelajaran berpikir kreatif yang dijadikan sebagai langkah pertama”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bulan September 2013 pada siswa kelas IV di SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, pada saat berlangsung proses pembelajaran IPS diketahui bahwa pembelajaran masih kurang melibatkan siswa. Guru masih berperan dominan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru belum memberi kesempatan dalam pembelajaran untuk mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu siswa dalam pembelajaran IPS kurang aktif dalam mengembangkan kreatifitas berpikir dan bertindak, siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran untuk melakukan kegiatan analisis. Dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN I Kepuhsari lebih mengarah pada ceramah atau menerangkan dan diakiri dengan mencatat. Siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi yang telah diajarkan dan belum dapat memecahkan masalah sosial yang ada. Berbeda dengan saat pelajaran

yang lainnya siswa telah menunjukkan berpikir kritis dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya untuk meminta penjelasan kepada guru. Siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada siswa lain sehingga menyempitkan pemahaman tentang masalah yang dipelajarinya. Siswa dalam mempelajari IPS belum dibiasakan untuk melakukan kegiatan analisis terhadap fakta atau kenyataan, mempertahankan ide, membuat komparasi, membuat kesimpulan dan memecahkan masalah.

Kondisi pada anak tersebut juga diakui oleh guru yang mengajar pada kelas tersebut. Apabila guru memberi kesempatan bertanya terhadap siswa, siswa tidak pernah bertanya. Guru juga memberi kesempatan mengungkapkan pendapat terhadap siswa namun siswa kurang bisa memberikan pendapatnya terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran IPS dikelas ini terkesan guru sangat dominan karena siswa cenderung pasif dalam pembelajarannya meskipun dalam diskusi di kelas.

berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dimana dalam pembelajaran peserta didik diharapkan mengetahui masalah di awal pembelajaran sebagai pemicu proses pembelajaran. Masalah digunakan sebagai pemicu rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif peserta didik atas materi pelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) akan dapat lebih memahami isi pelajaran, menantang kemampuan siswa, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, memahami masalah dalam dunia nyata serta

mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Dalam pembelajaran guru belum pernah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Menurut (Udin S. Winataputra, dkk.2011 : 9.10) belajar yang memiliki tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa akan mendorong siswa untuk belajar. Sebaliknya, tantangan yang memberatkan akan mematahkan semangat dan membuat siswa tidak betah belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, tantangan tersebut dapat diciptakan oleh guru dengan mengajukan situasi bermasalah agar siswa peka terhadap masalah. Sudah tentu permasalahan tersebut terkait dengan materi pembelajaran. Kepekaan terhadap masalah akan mendorong siswa untuk melihat masalah dan merumuskannya, memilih serta berdaya upaya untuk menuntukan cara pemecahannya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pokok bahasan materi dalam kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan adalah masalah sosial dan cara mengatasinya.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam diskusi yang diharapkan mampu mengubah perilaku belajar dari pasif menjadi aktif, sebagai upaya berpikir kritis untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Materi masalah sosial merupakan materi yang sangat sering dilihat siswa melalui media maupun secara langsung di lingkungannya. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada materi masalah sosial ini sesuai dengan *problem based learning* yang menggunakan masalah dunia nyata yang berada di lingkungan siswa

sebagai konteks pembelajaran yang melatih cara berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di atas, model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki pembelajaran IPS tersebut. Maka peneliti ingin mengangkat sebuah judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN I Kupuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema Masalah Sosial dan cara mengatasinya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN I Kupuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:

1. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS adalah ceramah dengan menerangkan untuk berbagai materi.
2. Siswa sebagian besar dalam mengikuti pembelajaran IPS kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi. Siswa kurang dapat menganalisa, mengeksplorasi, menentukan prioritas dan mengintegrasikan pada saat pembelajaran. Meskipun dalam pelajaran yang lain sudah menunjukkan kemampuan berpikir kritis.

3. Siswa sebagian besar dalam mengikuti pembelajaran IPS kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada guru maupun siswa lain sehingga menyempitkan pemahaman tentang masalah yang dipelajarinya.
4. Siswa sebagian besar dalam mempelajari IPS kurang dibiasakan untuk melakukan kegiatan analisis terhadap fakta atau kenyataan. Sehingga siswa kurang dapat mengetahui persoalan yang nyata di lingkungan sekitar.
5. Guru belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang ada pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri di atas masih terlalu luas cakupannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada masalah ke-2 yaitu siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi yang telah diajarkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan berfikir kritis melalui model *Problem Based Learning* siswa kelas IV SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri pada tema masalah sosial dan cara mengatasinya?”

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SDN I Kepuhsari, kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri melalui model *Problem Based Learning* pada materi masalah sosial dan cara mengatasinya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang pengembangan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara peningkatan berpikir kritis dalam menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPS kepada siswa di kelas IV SD.
- c. Bagi sekolah, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu meningkatkan siswa untuk berpikir kritis di SDN I Kepuhsari.

BAB. II

KAJIAN PUSTAKA

A. Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Hassoubah 2008: 87) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan. Swarh dan Parkins (Hassoubah 2008: 87) menyatakan bahwa berfikir kritis berarti:

- a. Bertujuan untuk penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.
- b. Memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan.
- c. Menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan yang menentukan dan menerapkan standar tersebut.
- d. Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti untuk mendukung suatu penilaian.

Paul Chance (Daniel Dike 2008:16) mendefinisikan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah “kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis berbagai kenyataan, membuat generalisasi, mengorganisasikan dan mempertahankan ide-ide, membuat komparasi, menilai argumen-argumen, membuat kesimpulan dan memecahkan masalah”. Berfikir kritis Ennis (Sapriya 2009: 144) menyatakan

bahwa berpikir kritis merupakan istilah yang digunakan untuk suatu aktivitas reflektif untuk mencapai tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional. Iapun telah melakukan identifikasi lima kunci unsur berpikir kritis, yakni, “praktis, reflektif, rasional, terpercay, dan berupa tindakan”. Dengan didasari oleh pemikiran inilah, ia merumuskan aktivitas berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan. Definisi ini lebih menekankan pada bagaimana membuat keputusan atau pertimbangan-pertimbangan.

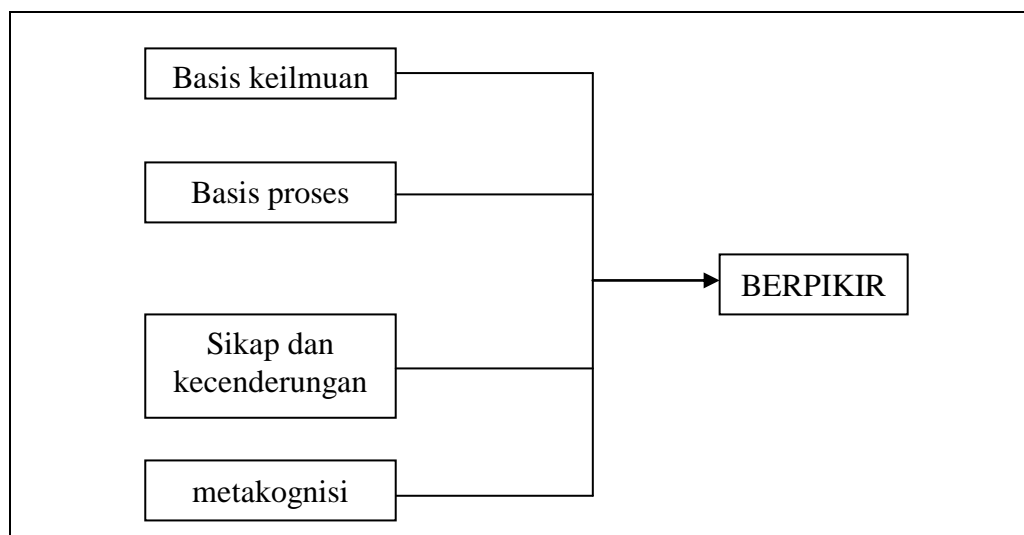
Berpikir kritis (Sapriya 2009: 144) mempunyai tujuan “untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan nilai tersebut. Selain itu, berpikir kritis meliputi aktifitas mempertimbangkan berdasarkan pada pendapat yang diketahui”. Dalam berpikir kritis untuk para siswa di sekolah perlu dilakukan. Fraenkel (Sapriya: 146) menyatakan “bahwa orang akan berpikir kritis apabila mereka membuat pertimbangan atau penilaian dalam memilih keputusan terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan suatu kriteria”. Ennis (Sapriya 2009: 144) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan istilah yang digunakan untuk suatu aktifitas reflektif untuk mencapai tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu aktivitas berpikir yang rasional serta membuat keputusan atau pertimbangan dalam suatu masalah secara bertanggung jawab.

Sedangkan Dede Rosyada (2013: 165) menyatakan bahwa berfikir kritis atau *critical thinking* yaitu suatu kemampuan siswa dalam menghimpun berbagai informasi lalu membuat sebuah kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi tersebut. Kemampuan tersebut merupakan sesuatu yang rasional untuk dikembangkan. Namun tidak semua siswa diberikan perlakuan yang sama, karena banyak dari mereka yang hanya tertarik terhadap tugas-tugas pembelajaran dalam kategori ini, atau data-data yang relevan dengan topik-topik yang mereka pelajari. Padahal itulah inti dari pengembangan *critical thinking*, yaitu mengakses dari berbagai informasi lain dari berbagai sumber yang tidak dibatasi hanya buku teks. Informasi tersebut dianalisis dengan pengetahuan dasar dari bahan ajar formal,

kemudian membuat kesimpulan. Proses penyimpulan itulah yang disebut *critical thinking*, yang mampu memunculkan berbagai pemikiran kreatif.

Adapun Ali Nugraha dan Neny Ratnawati (2005: 55) mengemukakan tanda bahwa anak memiliki cara berpikir yang kritis adalah mengamati dan menyimak sesuatu dengan penuh perhatian. Bertanya atau selalu mengajukan pertanyaan. Mencoba jalan keluar dari sesuatu dan membuat keputusan.

Untuk mengembangkan berpikir kritis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. prosedur berpikir kritis menurut Kauchak (Dede Rosada 2013: 167)

Rumusan-rumusan berpikir kritis menurut Kauchak (Dede Rosada, 2013:

168) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rumusan berfikir kritis menurut Kaucahak (Dede Rosada, 2013: 168)

No	Perbuatan	Proses
1	Observasi	Membandingkan dan membuat klasifikasi
2	Perumusan berbagai macam pola	
3	Perumusan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang telah dikembangkan	Menyimpulkan, memprediksi, membuat hipotesis mengidentifikasi kasus dan efek-efeknya.
4	Mengevaluasi kesimpulan berdasarkan data	Mendukung kesimpulan dengan data, mengamati konsistensinya, mengidentifikasi bias, stereo tipe pengulangan serta mangangkat kembali berbagai asumsi yang tidak pernah terumuskan, memahami kemungkinan generaisasi yang terlampau besar atau kecil serta mengidentifikasi berbagai informasi yang relevan dan yang tidak relevan.

Adapun secara detail langkah-langkah berpikir kritis (Rita Salima Rahmawati 2012: 21) :

Tabel 2. Tabel langkah-langkah berfikir kritis Rita Salima Rahmawati (2012: 21)

Langkah 1	Mengidentifikasi masalah, informasi yang relevan dan semua dugaan tentang masalah tersebut. Ini termasuk kesadaran akan kemungkinan adanya lebih dari satu solusi.
Langkah 2	Mengeksplorasi interpretasi dan mengidentifikasi hubungan yang ada, menghubungkan alasan yang terkait dengan berbagai alternatif pandangan dan mengorganisir informasi yang ada sehingga menghasilkan data yang berarti.
Langkah 3	Menentukan prioritas alternatif yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan. Ini termasuk proses menganalisis dengan cermat dalam mengembangkan panduan yang dipakai untuk menentukan faktor dan mempertahankan solusi yang dipilih.
Langkah 4	Mengintegrasikan, memonitor dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah. Ini termasuk mengetahui pembatasan dari solusi yang terpilih dan mengembangkan sebuah proses yang berkelanjutan untuk membangkitkan dan menggunakan informasi baru.

Wade (Rita Salima Rahmawati, 2012: 21) mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, yaitu meliputi:

- a. Kegiatan merumuskan pertanyaan
- b. Membatasi masalah
- c. Menguji data
- d. Menganalisis berbagai pendapat
- e. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
- f. Menghindari penyederhanaan yang berlebihan
- g. Mempertimbangkan berbagai interpretasi
- h. Mentoleransi ambiguitas

Dari pengertian di atas peneliti mengartikan berpikir kritis yaitu kemampuan siswa dalam menghimpun berbagai informasi lalu membuat sebuah kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi tersebut. Dalam penelitian ini ciri-ciri dari berfikir kritis adalah menganalisis masalah, menganalisis informasi yang dibaca, menemukan penyebab masalah, menemukan berbagai alternatif solusi, menyeleksi alasan dari berbagai alternatif solusi, memilih alternatif pemecahan masalah, menegaskan alasan solusi yang dipilih, melatih setrategi penerapan solusi.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut pendapat Sardjiyo, Sugandi & Ischak. (2008: 1.27) Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah “bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”. Sementara itu Numan Somantri (2001:92) menyatakan bahwa:

IPS merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-pedagogis untuk tujuan institusional

pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Selanjutnya Savage dan Armstrong (Fakih Samawi & Bunyamin Maftuh, 1998: 3) mengemukakan struktur IPS tersusun dalam tiga tingkatan dari yang paling sempit ke yang paling luas, yakni:

- a. Fakta, yaitu informasi atau data yang ada /terjadi dalam kehidupan dan dikumpulkan oleh para ahli ilmu sosial yang terjamin kebenarannya. Fakta sangat penting dalam struktur atau susunan ilmu karena fakta tersebut membantu membentuk konsep dan generalisasi.
- b. Konsep, yaitu penamaan (pemberian label) untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal, mengerti dan memahami sesuatu tersebut.
- c. Generalisasi, yaitu sejumlah konsep yang memiliki keterkaitan dan makna. Generalisasi mengungkapkan sejumlah besar informasi. Kebenaran suatu generalisasi ditentukan oleh rujukan pembuktian. Beberapa generalisasi yang kita terima pada hari ini mungkin harus diperbaiki pada masa yang akan datang, sehingga bukti-bukti baru harus diadakan.

Agar guru dapat mengajar dengan baik maka guru perlu mengetahui, memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran IPS di SD dapat berlangsung dengan efektif apabila siswa dapat mengetahui langsung dengan objek, peristiwa, situasi, dan kondisi kehidupan sehari-hari melalui sumber belajar.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Sekar Purbarini Kawuryan (2010: 70) berpendapat bahwa IPS di SD bertujuan “untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekatkan siswa kepada realitas objektif kehidupan”. Dari pendapat di atas maka dalam mengerjakan IPS menuntut pembelajaran secara dinamis dengan mendekatkan siswa kepada realitas

kehidupannya. Saucier (Sekar Purbarini Kawuryan, 2010: 71) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS di SD adalah ‘mengembangkan intelegensi sosial dan mengembangkan sikap sosial’. Sedangkan Sardjiyo (2008: 1.29) mengatakan bahwa tujuan IPS adalah “membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial”. Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat secara terpadu.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial IPS di kelas IV SD semester 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Materi IPS di kelas IV semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi.	<p>2.1 mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.</p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.</p> <p>2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.</p>

Dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut, berdasarkan pertimbangan kurangnya berfikir kritis maka peneliti menentukan Kompetensi Dasar yaitu 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya sebagai materi yang akan digunakan sebagai penelitian.

C. Masalah Sosial

a. Pengertian Masalah Sosial

Menurut (Abu Ahmadi, dkk. 2003: 12) pengertian masalah sosial ada dua pengertian :

- 1) Menurut umum atau warga masyarakat bahwa segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum adalah masalah sosial.
- 2) Menurut para ahli masalah sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi mereka mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Lesile (Abu Ahmadi, dkk. 2003: 12) masalah sosial dapat didefinisikan sebagai sesuatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan yang karenanya dirasakan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki. Sedangkan menurut Sardjiyo, dkk. (2008: 9.4) masalah sosial dapat diartikan suatu situasi yang mempengaruhi banyak orang dan dianggap sumber kesulitan atau ketidakpuasan yang menuntut untuk dipecahkan. Secara operasional masalah sosial dapat diartikan suatu situasi yang pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang dikehendaki.

Dari pengertian di atas maka masalah sosial adalah sebagai suatu kondisi di masyarakat dimana keberadaannya tidak diinginkan oleh masyarakat sehingga memerlukan solusi bersama dari masyarakat maupun negara. Solusi tersebut

dirasa sangat perlu dan mendesak karena akan menyebabkan ketidak setabilan dalam masyarakat bahkan dapat mengakibatkan kekacauan masyarakat.

Masalah sosial menurut sifatnya bermacam-macam Sardjiyo, dkk. (2008: 9.4) yaitu statis-dinamis, besar-kecil, sederhana-kompleks. Dengan demikian dalam pemecahannya pun berbeda-beda menurut sifat dari masalah tersebut. Secara umum Sardjiyo, dkk. (2008:9.4) mengenal tiga cara pemecahan masalah.

1. Dilakukan Pemecahan masalah secara *otoritatif*, yaitu pemecahan masalah yang oleh penguasa yang berwenang.
2. Pemecahan masalah secara ilmiah, yaitu pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Metode ilmiah adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah.
3. Pemecahan masalah secara *metafisik*, yaitu pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara yang tidak rasional.

Masalah sosial ini timbul dari proses masyarakat itu sendiri dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Masalah sosial selalu erat kaitannya dengan nilai-nilai moral serta pranata-pranata sosial dan berkaitan dengan hubungan antara manusia dan dengan konteks-konteks normatif dimana hubungan-hubungan manusia itu terwujud. Sehingga masalah sosial yang ada di tempat satu belum tentu menjadi masalah sosial di tempat yang lain. Hal ini terjadi karena perbedaan dalam nilai-nilai moral dan pranata-pranata sosial. Pemecahan masalah merupakan usaha mengubah keadaan dari yang tidak dikehendaki menjadi keadaan yang dikehendaki.

b. Masalah sosial yang dipelajari di Sekolah Dasar

Masalah sosial yang di pelajari di sekolah dasar menurut (Arsyad Umar, dkk, 2012: 196) adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Miskin adalah suatu keadaan pada manusia yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan papan dengan layak. Mereka juga makan tetapi makanannya kurang mencukupi kebutuhan gizi bagi tubuh. Mereka juga memakai pakaian tetapi tidak pantas dan juga memiliki rumah tetapi tidak layak untuk dihuni.

Ada banyak penyebab dari kemiskinan, mereka malas bekerja. Ada juga miskin karena tidak memiliki kesempatan bekerja. Namun ada juga yang miskin karena bencana alam. Kemiskinan yang ada tersebut dapat diatasi dengan cara membantu, memberikan sesuatu untuk meringankan kebutuhannya. Bisa juga dengan menyumbang melalui badan amal yang nantinya disalurkan kepada yang membutuhkan. Memberikan keterampilan kepada mereka, memberikan modal untuk usaha. Serta memberikan pekerjaan akan sangat menolong dan mengentaskan dari kemiskinan.

2. Pengangguran

Orang yang tidak bekerja atau orang yang tidak mempunyai pekerjaan disebut dengan pengangguran. Banyaknya pengangguran akan menjadikan banyak masalah. Masalah itu terjadi karena orang yang menganggur tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya. apabila sudah terdesak maka mereka dapat melakukan kejahatan. Banyaknya pengangguran akan menyebabkan terhambatnya kemajuan negara.

Ada banyak alasan mereka tidak bekerja antara lain: sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai, malas bekerja, tetapi ada juga yang bekerja tetapi di PHK.

Pengangguran dapat diatasi dengan memberi keterampilan, memberikan modal dan membuat lapangan kerja.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Bagi mereka tindakannya tidak dianggap sebagai suatu pelanggaran. Bentuk kejahatan yang dilakukan remaja contohnya tawuran, pencurian, merokok dan menggunakan narkoba. Umumnya mereka lakukan secara bersama-sama dengan membentuk kelompok.

Penyebab kenakalan remaja ini sangat bermacam-macam anak tersebut merasa bosan dengan pelajaran. Anak yang melakukan kejahatan biasanya terdorong karena mereka membutuhkan uang. Anak yang menggunakan narkoba diawali dari coba-coba dan tanpa ada kesadaran bersalah dan menyadari akan bahayanya. Namun ada juga yang melakukan karena mencari perhatian. Cara mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara menanamkan kesadaran pada diri mereka sendiri-sendiri. Menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari perbuatannya baik kepada diri sendiri maupun orang lain. pelaku tindak kejahatan disebut kriminal.

4. Kejahatan

Kejahatan adalah semua perbuatan yang melanggar hukum dan merugikan orang lain. Orang yang dirugikan dalam perbuatan disebut korban. Sedangkan orang yang melakukan kejahatan disebut dengan penjahat atau kriminal. Penyebab dari kejahatan adalah karena terpaksa mereka ingin memiliki uang

untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada juga mereka yang terpaksa karena tidak ada pilihan lain. serta karena salah pergaulan atau dalam berteman.

Cara mengatasi kejahatan:

a. Di Rumah

Apabila orang tua pergi tutuplah pintu dengan rapat dan kunci dengan benar. Jangan bukakan pintu untuk orang yang tidak kamu kenal. Segera minta pertolongan kepada tetangga apabila dalam keadaan bahaya. Apabila akan pergi untuk terlebih dahulu pamit dengan orang tua. Catat nomor telepon ketua RT/RW serta kantor polisi untuk berjaga-jaga apabila dibutuhkan.

b. Di Sekolah

Apabila di sekolah agar tidak menerima pemberian dari orang asing yang tidak dikenal. Berteriaklah apabila ada yang memaksamu melakukan sesuatu yang tidak kamu sukai. Serta jangan mau diajak oleh orang yang tidak kamu kenal.

c. Di Jalan atau Lingkungan

Jangan pergi ketempat yang asing sendirian, ajak orang yang lebih tau atau dewasa bila perlu dengan keluarga. Cari tahu tempat kantor polisi atau tempat yang dekat lainnya untuk kamu mintai tolong. Apabila kamu merasa tidak nyaman maka cepat-cepatlah pergi. Selalu beri tahu orang tua kemana akan pergi.

5. Korupsi

Korupsi merupakan salah satu bentuk kejahatan. Korupsi dibahas secara khusus karena korupsi adalah salah satu bentuk yang sangat merugikan banyak orang. Korupsi berarti penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara,

perusahaan, dan lain-lain untuk keuntungan pribadi atau orang lain. tindakan korupsi antara lain sebagai berikut : penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana. Memperkaya diri sendiri, orang lain, atau kelompok. Merugikan keuangan negara. Memberi atau menerima hadiah serta janji penyuapan. Menyalah gunakan jabatan untuk memeras.

Pelaku korupsi disebut dengan koruptor. Lembaga yang mengawasi korupsi disebut dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Korupsi termasuk kejahatan yang berdampak terhadap kemiskinan, kebodohan bangsa. Dalam penelitian ini masalah sosial yang akan digunakan sebagai materi meliputi: kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kejahatan, korupsi. Masalah-masalah tersebut saat ini menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara umum.

D. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan Trianto (2010: 51) mengatakan model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Joyce dan Weil (Soli Abimanyu, 2008:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

b. Model-Model Pembelajaran IPS

Adapun model-model pembelajaran IPS menurut Abdul Aziz Wahab (Rohmawati Restu Nurjanah, 2011:36) adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Peran guru yang dimaksud adalah guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
2. Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL)
Model ini memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan membantu siswa dalam mengembangkan berfikir siswa untuk mencari pemecahan masalah melalui pencaharian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional. Masalah diambil dari kehidupan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan keterampilan *problem solving*.
3. Model Inkuiri sosial
Inkuiri berarti sikap umum terhadap belajar yang berpusat pada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memikirkan secara sungguh-sungguh dan terarah dan merefleksikan hakekat sosial kehidupan masyarakat dalam upaya memecahkan masalah-masalah sosial. Model inkuiri ini tidak dapat digunakan dalam semua jenis kelas. Model inkuiri memerlukan iklim

terbuka dalam diskusi dimana para siswa mengemukakan gagasannya dalam masalah tertentu.

4. Model Pertemuan Kelas

Model ini dikembangkan dalam oleh Robert Glaser (Abdul Aziz Wahab, 2009:75). Model ini lebih bersifat modera, siswa memprakarsai masalah dan mendiskusikannya secara bersama-sama dan mencari pemecahannya. Guru membimbing dan memimpin kelompok melalui tahapan yang berbeda. Model ini dikembangkan secara khusus untuk membantu siswa memahami perilaku dan menumbuhkan tanggung jawab untuk pengembangannya sendiri.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif learning merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok yang terdiri atas dua orang siswa atau lebih, dimana keberhasilan kerja sama dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh pemikiran bahwa setiap siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran dengan model kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa menuju belajar lebih baik dan sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah pola yang yang secara sistematis digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan siswa di kelas. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) dengan alasan PBL mampu

mengembangkan pengetahuan siswa untuk berfikir kritis, analisis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah. Dalam penelitian ini siswa kurang berfikir kritis sehingga dengan diterapkannya PBL karena model tersebut dapat meningkatkan berfikir kritis.

E. *Problem Based Learning* (PBL)

a. *Pengertian Problem Based Learning*

Problem based Learning adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah secara ilmiah (Wina Sanjaya, 2006: 214). Howard Barrons dan Kelson (M. Taufik Amir, 2009: 12) merumuskan *problem based learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Dutch (M. Taufik Amir, 2009:13) merumuskan bahwa *Problem based learning* merupakan model instruksional yang menantang bagi siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa untuk berfikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian *Problem Based Learning* adalah aktivitas belajar siswa yang menekankan penyelesaian masalah-masalah secara ilmiah.

b. Tujuan model pembelajaran *problem based learning*

Mulyani Sumanto dan Johar Permana (1999: 104) mengemukakan strategi pembelajaran *problem based learning* bertujuan “mengembangkan pengetahuan siswa untuk berfikir kritis, analisis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris”. Sedangkan Sugiyanto (2009: 156) mengatakan “PBL dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigatif, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri”.

c. Kelebihan *problem based learning*

Menurut Wina Sanjaya, (2006:220-221) PBL mempunyai keunggulan yang ditunjukkan sebagai berikut:

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar.
- f) Melalui pemecahan masalah bisa memperhatikan kepada siswa cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa. Bukan hanya belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

d. Perencanaan *problem based learning* (PBL)

Menurut Sugiyanto (2009: 155) PBL, perencanaan yang harus di siapkan oleh guru adalah:

1. Memutuskan sasaran dan tujuan
2. Merancang situasi bermasalah yang tepat.
3. Mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan logistik.

e. Langkah pelaksanaan *problem based learning* (PBL)

Menurut Sugiyanto (2009: 159) ada lima tahapan dalam pembelajaran model PBL dan perilaku yang dibutuhkan oleh guru. Adapun sintaks untuk PBL sebagai berikut:

Tabel 4. Tahapan dalam pembelajaran PBL menurut sugiyanto (2009: 159)

Fase		Perilaku Guru
Fase 1:	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pelajaran, mendiskripsikan dan memotifasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2:	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
Fase 3:	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4:	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman vidio. Dan model-model dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain
Fase 5:	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refkeksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) adalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan sintaks menurut Sugiyanto (2009: 159) dalam pembelajarannya.

F. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD Kelas IV

Siswa kelas IV termasuk dalam siswa kelas tinggi. (Hetty Tumurung, 2006:98) menyatakan bahwa siswa kelas tinggi menunjukkan sifat antara lain:

1. adanya perhatian terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit,
2. sangat realistik, ingin tahu, ingin belajar, menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus,
3. menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus,
4. sampai kira-kira usia 11 tahun siswa membutuhkan bantuan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya dan sesudah siswa menghadapi tugas dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri,
5. nilai telah dipandang sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi di sekolah,
6. gemar membentuk kelompok sebaya untuk dapat bermain-main bersama.

Selanjutnya Martha Kaufeldt (2008: 38) mengemukakan karakteristik siswa SD usia 9-12 antara lain:

1. fokus pada atribut ganda pada satu waktu,
2. sangat peduli tentang teman dan penerimaan,
3. memiliki kesukaran berpikir abstrak dan memahami sebab akibat,
4. tidak melihat implikasi tindakan,
5. fokus disini dan sekarang,
6. dapat mengingat kira-kira 4-6 gumpal dari informasi,
7. dapat memberi perhatian selama 10-14 menit.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SD kelas IV yaitu: memiliki kesukaran berpikir abstrak, lebih memiliki perhatian terhadap kehidupan sehari-hari yang konkrit dan realistik, lebih fokus pada

peristiwa yang dialami, ingin tahu disaat belajar, berminat pada mata pelajaran tertentu, masih membutuhkan bantuan dari orang lain dan lebih suka berkelompok. Dari sifat-sifat yang dimiliki tersebut perhatian terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret ditujukan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan. Dengan siswa yang memiliki kesukaran berpikir kongkret dan sebab akibat diharapkan akan bisa membantu siswa untuk meningkatkan berpikir kongkret dalam kehidupan. Dengan itu maka akan menimbulkan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teoritik bahwa aktifitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum mempersiapkan siswa untuk menghadapi permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat. Kegiatan pembelajaran belum melibatkan latihan bertindak atas dasar kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Pembelajaran masih didominasi oleh guru (guru sebagai pusat pembelajaran) siswa positif mendengar dan mencatat. Guru memberikan soal latihan yang memberikan yang sifatnya rutin dan kurang melatih daya nalar dan logika siswa untuk berlatih aktif mencari dan menyesuaikan persoalan dalam pembelajaran. Serta pada akhirnya terjadinya proses penghafalan konsep dan prosedur, pemahaman konsep IPS yang kurang dan tidak menyelesaikan suatu permasalahan yang kompleks yang melibatkan tingkat pemahaman dan logika berpikir yang lebih tinggi. Salah satu upaya perbaikan yang dilakukan adalah mengubah paradikma mengajar menjadi paradigma belajar dengan cara

memperbaharui metode mengajar yang ada. Salah satu model pembelajaran IPS yang digunakan adalah model *problem based learning* (PBL). Pembelajaran dengan model ini lebih memusatkan pada identifikasi, analisis dan diskusi permasalahan dalam kelompok kecil dengan sebuah masalah sebagai stimulus dalam pembelajaran. Model ini sesuai dengan bagaimana seharusnya siswa belajar IPS, dimana siswa menggunakan pengalaman-pengalamannya untuk mengkonstruksikan pengalaman baru melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Dengan demikian siswa terbiasa berpikir dan menggunakan aturan atau logika yang tepat sehingga kemampuan siswa semakin meningkat.

Dengan penerapan Model *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa siswa dapat menikmati proses pembelajaran sehingga menumbuhkan kecintaan terhadap IPS sebagai pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan tidak menakutkan. Hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam belajar IPS, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dengan tuntas, dan selesai tepat waktu.

H. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis terhadap siswa kelas IV SDN I Kepuhsari Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

I. Definisi Operasional

1. PBL (*Problem Based Learning*) yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.
2. Berpikir kritis yang dimaksud dalam peneliti ini sesuai dengan indikator berikut: menganalisis masalah, menganalisis informasi yang dibaca, menemukan penyebab masalah, menemukan berbagai alternatif solusi, menyeleksi alasan dari berbagai alternatif solusi, memilih alternatif pemecahan masalah, menegaskan alasan solusi yang dipilih, melatih setrategi penerapan solusi itu
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimaksud dalam penelitian ini berupa materi yang meliputi Kemiskinan, Pengangguran, Kenakalan Remaja, Kejahatan dan Korupsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Zainal Aqib (2009: 13) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi pada sebuah kelas. Pengertian senada juga di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 2) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan dari penelitian tindakan kelas terdapat berbagai macam, berikut jenis-jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Zainal Aqib (2009: 19-20) penelitian tindakan kelas terdapat empat jenis antara lain: PTK Diagnosis, PTK Partisipasi, PTK Empiris dan PTK Eksperimental. Dari jenis-jenis penelitian tindakan kelas tersebut penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas partisipasi. Menurut Zainal Aqib (2009: 20) yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas partisipasi adalah apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian peneliti terlibat mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data. Setelah penelitian selesai peneliti menganalisis data yang berakhir dengan membuat laporan hasil penelitian.

B. Tempat Penelitian

penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Hal ini dikarenakan peneliti mengajar di kelas IV pada SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Dimana pada kelas tersebut memiliki permasalahan saat pembelajaran IPS berlangsung. Permasalahannya adalah siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi yang telah diajarkan. Dikarenakan sebagai permulaan kelas tinggi diharapkan dapat menjadi dasar untuk kelas selanjutnya. Meskipun dalam pelajaran yang lain sudah menunjukkan kemampuan berpikir kritis.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi oleh guru yang bersangkutan yaitu guru kelas IV SDN I Kepuhsari. Pertimbangan digunakannya kelas ini sebagai penelitian dikarenakan pembelajaran di kelas ini siswa kurang antusias sehingga terlihat pasif. Hal ini ditandai dengan siswa yang enggan bertanya kepada guru, mesti telah diberi kesempatan bertanya. Selama proses pembelajaran berlangsung sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa yang lain sibuk mendiskusikan hal-hal di luar materi pelajaran.

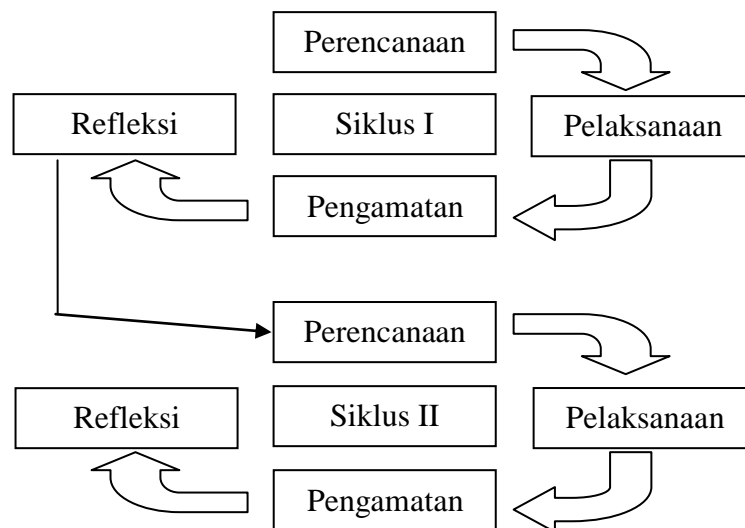
Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa, materi pelajaran dan guru kelas IV SDN I Kepuhsari. Adapun siswa dicermati sebagai objek ketika siswa yang bersangkutan sedang asyik mengikuti pembelajaran di kelas. siswa tersebut berjumlah 23 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 11 siswa dan siswa perempuan berjumlah 12 siswa. Materi pelajaran

sebagai objek penelitian dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyampaikan materi sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa. Sedangkan guru sebagai objek penelitian dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar di kelas.

D. Rancangan Penelitian

penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Suharsimi Arikunto, dkk, 2009: 12). Model ini dipilih didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran masalah sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Penelitian tindakan ini menghendaki adanya pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik, yang meliputi proses pembelajaran menjadi lebih meningkat dan dari meningkatnya proses diharapkan juga meningkatkan hasil pembelajaran. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto, dkk. (2009: 63) mengemukakan bahwa salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam melaksanakan tindakan didalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang penting. Melalui kerjasama secara bersama mengkaji dan menggali permasalahan nyata yang dihadapi guru dan siswa di sekolah.

Menurut Suharsiwi Arikunto, (2009: 16) menyatakan bahwa ada empat komponen pokok dalam penelitian tindakan yang menunjukkan langkah, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*) Kemis dan Taggart mengembangkan model siklus penelitian tindakan dengan cara menggabungkan antara komponen tindakan dan komponen pengamatan. Berikut dikutip model visualisasi bagan yang dimaksud oleh kedua ahli:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan (Suharsimi Arikunto, 2009: 16)

Penelitian ini melibatkan guru yang sekaligus sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai *observer*. Secara rinci siklus I dijabarkan berdasarkan Langkah-langkah dalam siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Fase perencanaan

Fase perencanaan tindakan terdiri dari tahapan sebagai berikut yaitu

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama dan kedua.
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi kemampuan berfikir kritis yang digunakan untuk mengobservasi perkembangan siswa dan lembar observasi guru yang disesuaikan berdasarkan model *Problem Based Learning*.
- c) Melakukan validasi *instrumen* tersebut kepada dosen pembimbing.

2) Fase Pelaksanaan

Fase ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pembelajaran yang berlangsung dikelas mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan ini terdiri dari dua kali pertemuan masing-masing 2x35 menit. Pertemuan pertama menerapkan tiga langkah awal dari *Problem Based Learning* yaitu orientasi masalah, pengorganisasian siswa dan pembimbingan investigasi siswa. Sementara pertemuan kedua merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama dengan menerapkan langkah selanjutnya dari *Problem Based Learning*, yaitu penyajian diskusi dengan presentasi dan analisis dan evaluasi mengatasi masalah.

3) Fase Pengamatan

Selama berlangsungnya proses pembelajaran dilakukan *monitoring* dan perekaman tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan observasi selama pelajaran berlangsung dan melakukan observasi sesuai dengan format yang telah dipersiapkan.

4) Fase Refleksi

Pada fase ini guru melakukan evaluasi jalannya proses pembelajaran selama tindakan. Dasar yang digunakan untuk melakukan analisis adalah:

- a) Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana tindakan
- b) Masalah-masalah apa saja yang ada dan mempengaruhi jalannya pelaksanaan tindakan yang perlu diatasi atau diperbaiki.
- c) Apabila dari hasil pelaksanaan siklus I tidak mencapai indikator keberhasilan maka dilaksanakanlah siklus II agar tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan antara lain:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Nana S. Sukmadinata (2010: 220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan cara partisipatif dimana pengamat ikut dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam melaksanakan observasi akan dibuat lembar observasi pengamatan siswa berdasarkan kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi guru berdasarkan metode *Problem Based Learning*.

b. Teknik Tes

Teknik tes menurut Faizaluddin dan Ermalina (2013: 131) tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk

mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes pada penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus berakhir.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi berpikir kritis siswa yang digunakan untuk mengamati siswa dan lembar observasi guru yang digunakan untuk mengamati perilaku guru. Adapun lembar observasi berpikir kritis siswa dikembangkan dari langkah-langkah berpikir kritis menurut Kauchak (dalam Dede Rosada, 2004: 179). Sedangkan lembar observasi guru dikembangkan berdasarkan sintaksis *Problem Based Learning* PBL menurut Sugiyanto (2009: 159). Adapun kisi-kisi lembar observasi siswa dan guru adalah sebagai berikut:

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*) PADA SISWA

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis (*critical Thinking*) Siswa.

Berpikir kritis	Indikator
1. Mengidentifikasi masalah	1. Menganalisis masalah.
	2. Menganalisis informasi yang dibaca.
	3. Menemukan penyebab masalah yang dibaca.
2. Mengeksplorasi	1. Menemukan berbagai alternatif solusi .
	2. Menyeleksi alasan dari berbagai alternatif solusi.
3. Mentukan prioritas	1. Memilih alternatif pemecahan masalah.
	2. Menegaskan alasan solusi yang dipilih.
4. Mengintegrasikan	1. Melatih strategi penerapan solusi .

Kisi-kisi Lembar observasi kegiatan yang Dilakukan oleh guru

Tabel 6. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru

Fase	Perilaku Guru
1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	guru membahas tujuan pembelajaran
	guru mendiskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	guru membantu siswa untuk mendefinisikan masalah.
	guru membantu mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan masalah.
3. Membantu infestigasi mandiri dan kelompok	guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat.
	guru mendorong siswa untuk mencari penjelasan.
	guru mendorong siswa untuk mencari solusi.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.	guru membantu siswa dalam menyampaikan hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi prosesmengatasi masalah.	guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasi dan proses-proses yang mereka gunakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisis tersebut diterapkan sebagai berikut:

a. Analisis data observasi

Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi berpikir kritis siswa saat pelaksanaan tindakan berlangsung, yaitu pada saat materi masalah sosial. Data penelitian kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase. Data dalam bentuk persentase didesripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria kriteria penilaiannya berpedoman pada Ngalim Purwanto (1994: 103)

- a. $\leq 54\%$ = kurang sekali
- b. 55-59% = kurang
- c. 60-75% = cukup
- d. 76-85% = baik
- e. 86-100% = baik sekali

Perhitungan presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai presentase yang dihrapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

Perhitungan kemaampuan berpikir kritis secara klasikal dapat dirinci seperti di bawah ini:

a. Skor maksimal = skor maksimal tiap sub indikator x jumlah indikator x jumlah siswa.

$$= 3 \times 8 \times 23$$

$$= 552$$

b. Skor minimal = skor minimal tiap sub indikator x jumlah indikator x jumlah siswa

$$= 1 \times 8 \times 23$$

$$= 183$$

c. Median = (jumlah skor maksimal + jumlah skor minimal) / 2

$$= (552 + 183) / 2$$

$$= 367,5$$

$$= 368$$

d. Kuartil I = (median + skor minimal) / 2

$$= (368 + 183) / 2$$

$$= 275,5$$

$$= 276$$

e. Kuartil III = (median + skor maksimal) / 2

$$= (368 + 552) / 2$$

$$= 460$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka selanjutnya akan diberi kriteria atau ketentuan untuk berpikir sebagai patokan atau standar untuk mengukur ketercapaian kemampuan berpikir kritis siswa. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Kurang dari kuartil I berarti kemampuan siswa sangat negatif, yang artinya siswa belum mempunyai kemampuan berpikir kritis/ sangat kurang berpikir kritis.
- b. Kuartil I sampai dengan median berarti kemampuan berpikir kritis siswa negatif, yang artinya siswa kurang kritis.
- c. Lebih besar atau sama dengan median sampai dengan kuartil III berarti kemampuan berpikir kritis siswa baik/positif, yang berarti cukup kritis.
- d. Lebih besar/sama dengan kuartil III berarti kemampuan berpikir kritis siswa sangat baik sangat positif yang berarti sangat kritis.

Bari kriteria tersebut dapat dibuat tabel kriteria penilaian berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Kriteria penilaian berpikir kritis siswa

Tabel 7. Kriteria penilaian berfikir kritis siswa

No	Rentang Skor	Kategori
1	>276	kurang kritis
2	276 – 368	Cukup kritis
3	368 – 460	Kritis
4	<460	Sangat kritis

b. Teknik analisis tes

Data yang diperoleh dalam Tes dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menggunakan persentase. Adapun kriteria yang dipakai Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifudin Jabar (2004: 18)

- a. Baik sekali jika mencapai 81-100%
- b. Baik jika mencapai 61-80%
- c. Sedang jika mencapai 41-60%
- d. Kurang jika mencapai 21-40%
- e. Kurang jika mencapai 0-20%

Perhitungan nilai tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan : NP= nilai presentase yang diharapkan

R= skor mentah yang diperoleh

SM= skor maksimum ideal dari tes

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus siswa SDN I Kepuhsari pada materi masalah sosial setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kemampuan berpikir kritis siswa minimal berada pada skor (368 – 460) dengan kategori kritis yang berpedoman pada Ngalim Purwono (1994: 103).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN I Kepuhsari Manyaran Kabupaten Wonogiri pada tanggal 8 Mei – 14 Juni 2014. Di sekolah ini terdapat satu kepala sekolah, tujuh guru kelas, dua guru mata pelajaran dan satu penjaga. Siswa dalam satu sekolah seluruhnya berjumlah 104 siswa. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua orang teman guru sebagai observer dan siswa kelas IV dengan jumlah 23 siswa sebagai subjek penelitian. Adapun siswa tersebut terdiri dari laki-laki berjumlah 12 siswa sedangkan perempuan berjumlah 11 siswa dengan jumlah seluruhnya 23 siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, mengamati, mencatat dan mengumpulkan data. Disaat pengamatan aktivitas pembelajaran siswa, peneliti di bantu 2 orang guru sebagai pengamat selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV. Sejalan dengan prosedur penelitian tindakan kelas Suharsimi Arikunto (2009: 16), langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut hasil kegiatan selama penelitian:

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan kurangnya berpikir kritis pada siswa. Berdasarkan permasalahan pada kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN I Kepuhsari, peneliti merencanakan suatu tindakan agar permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat segera teratasi. Tindakan yang dimaksud adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah dengan menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian, membuat skenario pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), serta membuat instrumen penelitian.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Masalah Sosial”. Materi tersebut berupa masalah kemiskinan dan pengangguran yang ada di daerah. Dimana materi ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Skenario pembelajaran berupa RPP dan LKS disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan menekankan pada keterlaksanaan model *Problem Based Learning*. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan berfikir kritis, lembar observasi kegiatan guru serta lembar observasi kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen, dimana dalam setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan berbeda dan jenis kelamin berbeda pula. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan cara menunjuk siswa untuk menjadi anggota kelompok tertentu.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dijabarkan sebagai berikut:

(1) Tindakan Pertama

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kelas IV SDN I Kepuhsari. Pada awal Pembelajaran ini sudah mengalami kendala. Kendala yang dialami yaitu pada pukul 07.00 WIB siswa belum masuk ke ruang kelas dikarenakan petugas piket kelas belum selesai membersihkan ruang kelas sehingga siswa yang lainnya masih berada di luar kelas menunggu hingga selesai. Hal ini mengakibatkan berkurangnya waktu efektif yang sedianya dialokasikan untuk proses belajar mengajar.

Kegiatan awal pada pertemuan pertama proses pembelajaran dimulai guru dengan membuka pembelajaran oleh guru. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran (lihat Gambar 11) dan apersepsi serta pertanyaan. Apersepsi yang dilakukan dengan menunjukkan gambar pengemis dan gambar keluarga yang tinggal di pemukiman kumuh dengan mengajukan pertanyaan “apa yang menyebabkan orang dalam keadaan seperti gambar ini?”. Guru kemudian membagi kelas menjadi lima kelompok dan meminta siswa untuk berkelompok (lihat Gambar 12) sesuai dengan anggotanya. Setelah siswa berkelompok kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru membagikan lembar LKS kepada tiap kelompok. Kegiatan inti dilakukan siswa dengan membaca dan memahami LKS dan menjawab pertanyaan sesuai dengan LKS. Kegiatan ini dilakukan dengan

membaca permasalahan yang ada dalam bacaan secara berkelompok. Setelah membaca permasalahan yang ada dalam bacaan siswa berdiskusi dengan kelompok. Siswa secara berkelompok berdiskusi menyelesaikan persoalan yang ada dalam LKS (lihat Gambar14). Dalam diskusi ini antar kelompok masih kurang bisa berkomunikasi dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini dapat dilihat dengan hanya sebagian yang mengerjakan LKS, teman yang lain tidak mau membantu untuk menyelesaikan. Namun setelah diberi penjelasan lagi agar semua anggota turut berperan dalam penyelesaian masalah yang ada dalam LKS maka terjadi perubahan. Semua anggota saling memberikan pemikiran tentang pertanyaan yang diberikan dalam LKS tiap kelompok. Kegiatan berlanjut melalui diskusi antar kelompok dengan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas (lihat Gambar 14) yang dipandu guru. Kendala yang dialami yaitu saat diskusi kelompok sebagian siswa ada yang bermain dengan teman lainnya dan saat pemaparan di depan kelas siswa menanggapi hasil diskusi kurang bisa terkontrol dalam menyampaikan pendapatnya sehingga terjadi kegaduhan. Kegiatan pada pembelajaran ini diakhiri dengan menyimpulkan hasil diskusi bersama guru dan siswa. Waktu pembelajaran ini melebihi 10 menit dari waktu jadwal pembelajaran yang seharusnya.

(2) Tindakan Kedua

Pada pertemuan kedua waktu yang digunakan adalah 2 jam pembelajaran yang dilakukan mulai dari pukul 07.00-08.10 WIB yang dilakukan di dalam kelas IV SDN I Kepuhsari. Pada awal pembelajaran keadaan sudah terkondisikan pada saat pukul 07.00 WIB siswa sudah berada di dalam kelas. Kegiatan pertama

diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya siswa dibagi berkelompok sesuai dengan arahan guru. Namun, siswa sedikit mengalami kegaduhan dalam berkelompok karena tidak sesuai dengan yang mereka kehendaki. Tetapi siswa dapat segera tenang dan menerima pembagian kelompok setelah diberi pengertian oleh guru. Kegiatan dilanjutkan guru dengan memberikan penjelasan tentang apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah siswa memahami penjelasan guru diteruskan dengan pembagian LKS sebagai bahan diskusi kelompok.

Pada kegiatan ini guru memberikan pengarahan kepada siswa agar masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi. Pada saat diskusi guru melakukan bimbingan terhadap masing-masing kelompok secara merata untuk membantu kesulitan yang dialami siswa. Setelah diskusi selesai, guru melanjutkan dengan diskusi kelas. Diskusi kelas ditujukan untuk membahas hasil dari diskusi kelompok dan menyamakan persepsi terkait materi pengangguran. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam diskusi kelas, dan masing-masing kelompok menyampaikan simpulan diskusi mereka sebagai bentuk laporan dari diskusi kelompok.

Kegiatan akhir pada pembelajaran ini adalah menyimpulkan hasil diskusi dan menekankan kembali materi yang baru saja dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa ada yang kurang paham. Pada kegiatan ini siswa memanfaatkannya dengan bertanya tentang permasalahan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Selanjutnya guru memberikan informasi bahwa pertemuan yang akan datang akan diadakan

evaluasi dengan materi masalah sosial kemiskinan dan pengangguran. Dengan meminta siswa untuk mempelajarinya.

3) Observasi

Pada tahap observasi peneliti dibantu oleh 2 orang guru lain sebagai observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru (peneliti). Observasi terhadap proses pembelajaran pada guru digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran siklus I, (lihat tabel 25) diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Guru telah menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (2) Guru kurang memotivasi siswa dalam berdiskusi sehingga siswa dalam melakukan diskusi kelompok cenderung pasif apabila sudah ada teman yang menyampaikan pendapatnya.
- (3) Guru masih kurang membantu siswa saat siswa menyampaikan hasil diskusi.

Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan lembar observasi kelompok digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh dua orang guru. Dua observer tersebut mengamati masing-masing siswa saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa aktivitas siswa terdapat beberapa kekurangan dan hambatan, yaitu:

- (a) Siswa kurang bisa menganalisis informasi yang diberikan.

- (b) Siswa dalam menemukan berbagai alternatif solusi dari masalah kurang bisa menyampaikan kepada teman.
- (c) Dalam pembentukan kelompok siswa kurang bisa mengikuti perintah guru dalam berkelompok, sehingga siswa sering gaduh pada saat pembagian kelompok.
- (d) Saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru harus menunjuk siswa untuk maju dikarenakan siswa kurang kesadaran untuk mempresentasikan hasil.

Adapun hasil dari observasi berpikir kritis dan tes yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

a. Kemampuan berpikir kritis

1. Mengidentifikasi masalah

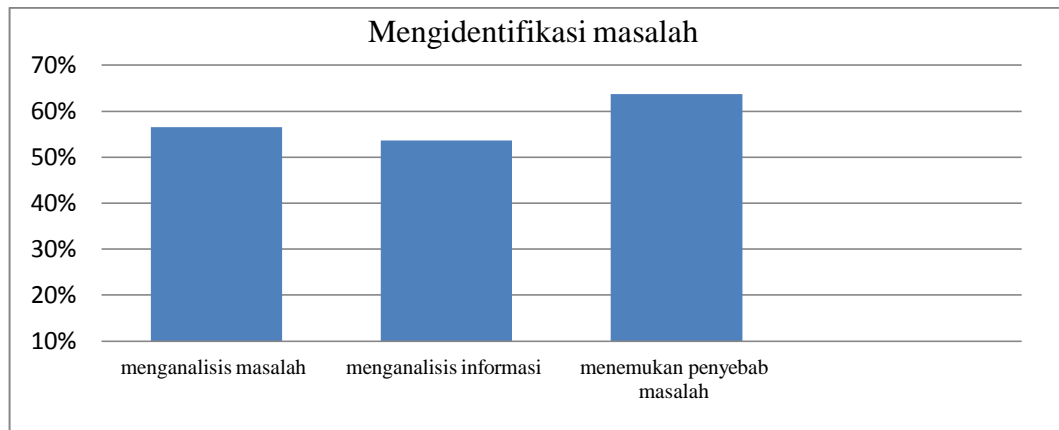
Hasil observasi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Mengidentifikasi masalah siklus I

Indikator mengidentifikasi masalah	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Menganalisis masalah	1,70	56,52%	Kurang
Menganalisis Informasi	1,61	53,62%	Kurang
Menemukan penyebab masalah	1,91	63,77%	Cukup

Sumber: Data kemampuan berpikir kritis siswa siklus I

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kemampuan mengidentifikasi masalah siklus I

Dalam kemampuan berpikir kritis pada tahapan mengidentifikasi masalah siswa sudah berusaha melakukan analisis masalah dengan mempelajari masalah yang ditampilkan. Siswa menentukan masalah yang dibahas tersebut tetapi manakala ada siswa yang sudah memberikan pendapat siswa yang lain tidak lagi menampilkan pikirannya. Dalam menganalisis informasi siswa berusaha mencari informasi melalui peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar maupun melalui media informasi yang mereka ketahui. Tetapi siswa masih jarang yang menyampaikan kepada teman yang lain untuk menjadi pertimbangan dalam kegiatan kelompoknya. Pada menemukan penyebab masalah siswa secara umum dapat menemukan penyebab masalah dengan mengacu melalui informasi yang mereka dapatkan pada saat sebelum pembelajaran berlangsung. Penyebab itu dapat mereka temukan tetapi siswa masih kurang untuk menyampaikan dengan teman yang lain pada saat diskusi kelompok berlangsung.

2. Mengeksplorasi

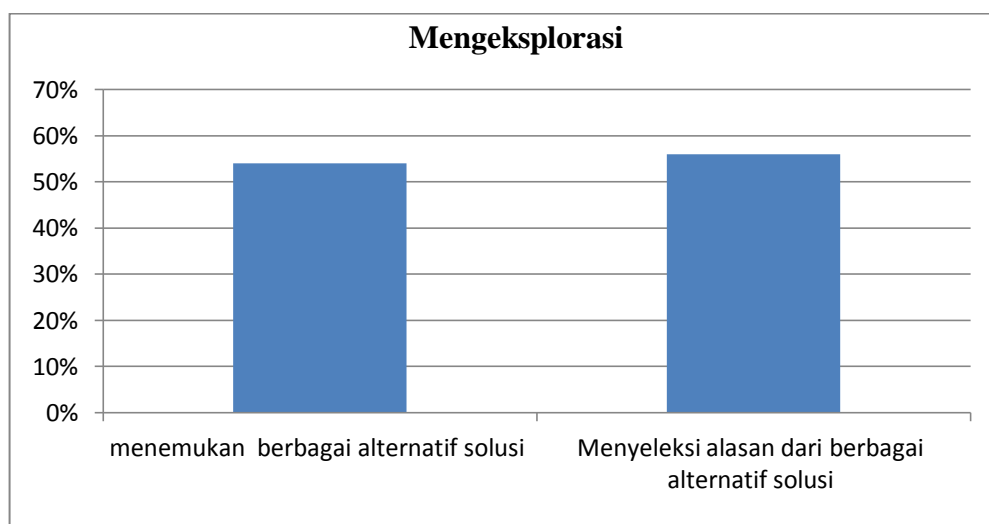
Hasil observasi mengeksplorasi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Mengeksplorasi Siklus I

Indikator mengeksplorasi	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Menemukan berbagai alternatif solusi	1,61	53,62%	Kurang
Menyeleksi alasan dari berbagai alternatif solusi.	1,70	56,52%	Kurang

Sumber: Data kemampuan berpikir kritis siswa siklus I

Adapun tabel tersebut apabila dibuat menjadi diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kemampuan Mengeksplorasi Siklus I

Dalam tahapan mengeksplorasi ini, meskipun siswa sudah dapat menemukan penyebabnya. Siswa masih kurang bisa menjadikan sebagai pedoman untuk memikirkan menemukan alternatif solusi terhadap masalah yang mereka bahas. Apabila sudah ada siswa yang sudah menemukan siswa kurang untuk dapat menemukan alternatif solusi yang lain. dikarenakan siswa kurang bisa menemukan alternatif solusi siswa juga kurang dalam menemukan alasan dari alternatif solusi tersebut.

3. Menentukan Prioritas

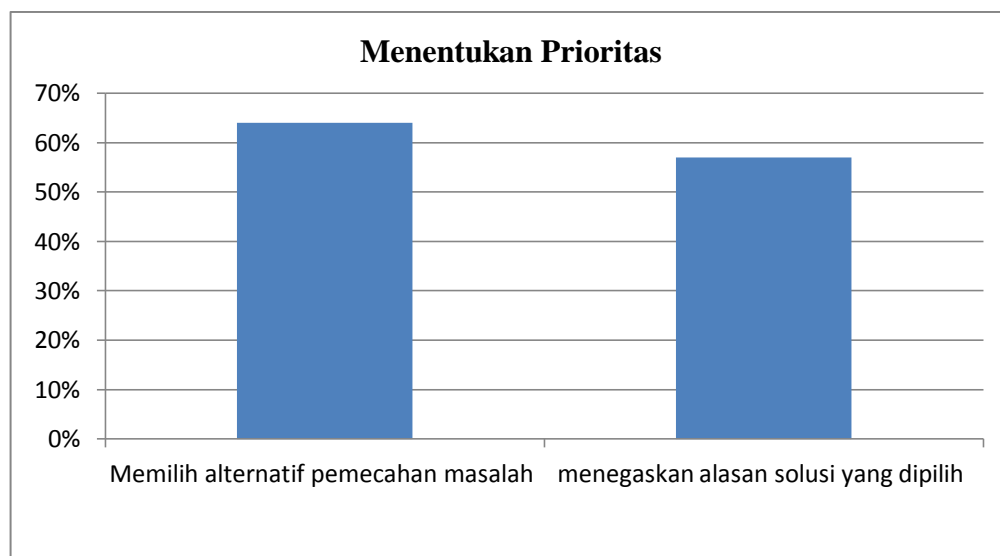
Hasil observasi menentukan prioritas pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Menentukan prioritas siklus I

Indikator menentukan prioritas	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Memilih alternatif pemecahan masalah	1,91	63,77%	Cukup
Menegaskan alasan solusi yang dipilih	1,70	56,52%	Kurang

Sumber: Data kemampuan berpikir kritis siswa siklus I

Adapun tabel tersebut apabila dibuat menjadi diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Menentukan prioritas siklus I

Pada tahapan menentukan prioritas, siswa cukup dengan memberikan alternatif solusi pemecahan masalah. Siswa memilih alternatif tersebut dengan mempertimbangkan faktor penyebabnya dalam memperhatikan alasannya. Meskipun siswa cukup dalam menentukan pemecahan masalah siswa masih kurang dalam menegaskan alasan dari solusi yang mereka pilih. Siswa hanya

mampu menentukan pemecahan masalah saja tanpa didasari dengan alasan mengapa alternatif tersebut mereka pilih.

4. Mengintegrasikan

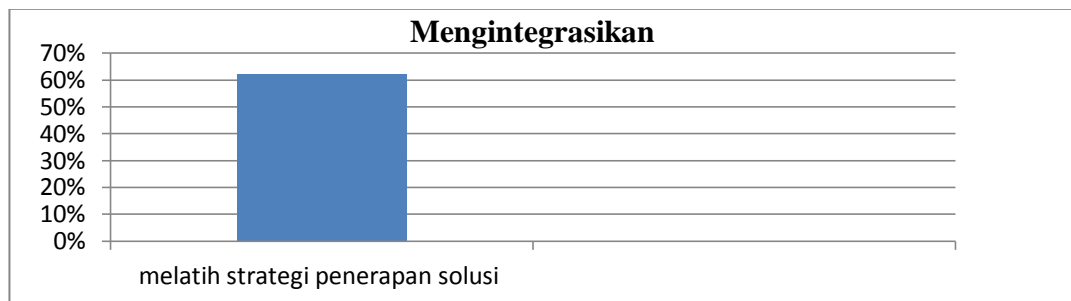
Hasil observasi mengintegrasikan pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Mengintegrasikan Siklus I

Indikator Mengintegrasikan	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Melatih strategi penerapan solusi	1,87	62,32%	Cukup

Sumber: Data kemampuan berpikir kritis siswa siklus I

Adapun tabel tersebut apabila dibuat menjadi diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Mengintegrasikan siklus I

Dalam tahapan mengintegrasikan ini siswa cukup mengetahui bagaimana mereka harus melakukan agar dapat terhindar dari permasalahan tersebut. Siswa dalam menentukan sikap ini langsung mengkaitkannya melalui pengetahuan yang mereka dapatkan sehari-hari. Dari hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I berlangsung skor yang didapatkan secara klasikal sebesar 322 dalam kategori cukup kritis. Dimana skor secara klasikal tersebut masih kurang dari indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar (360 – 460) dalam kategori kritis.

b. Tes Tertulis

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diadakan tes untuk melihat kemampuan siswa. Adapun hasil dari tes siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai tes siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Presentase
23	67	87	76,04	76,04%

Sumber: hasil tes siswa siklus I dan II

Dari tabel hasil tes tertulis siklus I siswa mendapatkan nilai minimal 67. Nilai minimal ini sudah melebihi dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang ditetapkan sebesar 65. Adapun nilai maksimal dalam tes tertulis siklus I sebesar 87 dengan rata-rata kelas 76. Adapun persentase sebesar 76,04% dalam kriteria baik.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I masalah-masalah yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan tindakan yang perlu diatasi atau diperbaiki antara lain:

1. Guru kurang memotivasi siswa dalam berdiskusi sehingga siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok cenderung pasif apabila sudah ada teman yang menyampaikan pendapatnya.
2. Guru masih kurang membantu siswa saat siswa menyampaikan hasil diskusi.
3. Siswa kurang dapat menganalisis informasi yang diberikan.

4. Siswa dalam menemukan berbagai alternatif solusi dari masalah kurang bisa menyampaikan kepada teman.
5. Dalam pembentukan kelompok siswa kurang bisa mengikuti perintah guru dalam berkelompok, sehingga siswa sering gaduh pada saat pembagian kelompok.
6. Saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas, guru harus menunjuk siswa untuk maju dikarenakan siswa kurang kesadaran untuk mempresentasikan hasil.

Melalui lembar observasi berpikir kritis, secara klasikal memperoleh skor 322 (lihat Data kemampuan berfikir kritis siswa siklus I) dengan kategori cukup kritis. Hasil ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan minimal berada pada skor (368 – 460) dengan kategori kritis. Maka dilaksanakanlah siklus II agar tercapai indikator yang diharapkan.

b. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajara pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang mangakibatkan siklus I belum tercapai target. Tindakan yang akan dilakukan masih menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menentukan tema yang akan digunakan dalam penelitian, membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrumen penelitian. Adapun tema yang digunakan masih melanjutkan tema sebelumnya yaitu masalah sosial. Skenario

pembelajaran berupa RPP dan LKS disusun dan dikembangkan oleh tim peneliti dengan menekankan pada keterlaksanaan model *Problem Based Learning*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berpikir kritis, lembar aktifitas siswa dan lembar observasi kegiatan guru. kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan secara berkelompok. Pembentukan kelompok dengan cara berhitung dari angka satu sampai lima sehingga terdapat enam kelompok yang masing-masing terdiri dari lima anggota. Pembentukan kelompok dengan cara berhitung bertujuan agar siswa berkelompok secara heterogen, dimana dalam setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan berbeda.

Dalam perencanaan tindakan selama siklus II berlangsung, peneliti memperhatikan kekurangan selama pelaksanaan siklus I. Kekurangan yang harus mendapatkan perbaikan pada siklus II itu diantaranya:

Guru kurang memotivasi siswa dalam berdiskusi sehingga siswa dalam melakukan diskusi kelompok cenderung pasif apabila sudah ada teman yang menyampaikan pendapat. Guru memberikan motivasi agar siswa selalu mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi meskipun temannya sudah ada yang menyampaikan. Guru juga hendaknya memberikan apresiasi berupa pujian atau ferbal terhadap siswa yang sudah berani menyampaikan pendapatnya sehingga dapat menjadi dorongan terhadap siswa yang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Guru masih kurang membantu siswa saat siswa menyampaikan hasil diskusi. Guru saat kegiatan berlangsung untuk dapat menyampaikan hasil diskusi dengan cara memberikan penjelasan dengan kalimat yang lebih jelas apabila siswa

menyampaikan hasil diskusinya. Hal ini dilakukan agar siswa merasa terbantu dan tidak merasa takut apabila kurang bisa menyampaikan hasil diskusinya. Siswa masih kurang bisa menganalisis informasi yang diberikan. Saat pelaksanaan diskusi guru memberikan arahan dalam membaca informasi secara jelas. Saat menentukan berbagai alternatif solusi dari masalah siswa kurang bisa menyampaikan kepada teman. Siswa diberi arahan agar alternatif solusi yang mereka ketahui agar disampaikan kepada teman dan dijadikan sebagai pilihan alternatif dari pemecahan masalah yang ada. Siswa juga diberi pengertian semakin banyak solusi yang mereka sampaikan akan semakin banyak pilihan untuk menentukan solusi yang tepat. Pembentukan kelompok siswa kurang bisa mengikuti perintah guru dalam berkelompok, sehingga sering terjadi kegaduhan pada saat pembagian kelompok. Sebelum pembagian kelompok dilakukan agar siswa diberi kesadaran keberadaan teman dalam berkelompok agar mereka dapat menganggap sama semua teman sehingga siswa akan lebih mudah diarahkan dalam berkelompok. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru harus menunjuk siswa untuk maju dikarenakan siswa kurang kesadaran untuk mempresentasikan hasil. Siswa diberikan kesadaran tentang berlatih memberikan penjelasan dalam mempresentasikan hasil di depan kelas dan manfaatnya bisa memberikan penjelasan didepan temannya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II ini dilakukan selama tiga pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pertemuan.

a) Tindakan pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II dengan diawali dengan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan pembentukan kelompok siswa berhitung dari angka satu hingga lima. Setelah terbentuk siswa berkelompok sesuai dengan hitungan yang dilakukan tadi. Meskipun siswa awalnya kurang setuju dengan kelompok mereka tetapi akhirnya mereka dapat menerima anggota kelompoknya. Siswa secara berkelompok mempelajari LKS yang dibagikan oleh guru serta berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan. Disaat diskusi kelompok tersebut guru berkeliling disetiap kelompok untuk memberikan bimbingan terhadap siswa dan kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa dalam berdiskusi kadang timbul kegaduhan disebabkan saling berbeda pendapat dalam menentukan kesimpulan. Sehingga guru selalu mengingatkan agar siswa bisa mengontrol suaranya.

Setelah diskusi yang dilakukan selesai guru melanjutkan dengan diskusi kelas setiap kelompok telah siap dengan wakilnya untuk menyampaikan hasil diskusinya. Hanya ada dua kelompok yang guru harus membujuk untuk membacakan hasil diskusinya ke depan kelas. Dalam membacakan hasil diskusi kelompok terdapat variasi jawaban dari masing-masing kelompok.

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini diakhiri dengan aktivitas guru berupa membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas. Kegiatan bertanya oleh guru maupun siswa tidak dilaksanakan karena jam pembelajaran sudah melebihi 5menit dari jadwal yang direncanakan. Guru memberikan materi yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang.

b) Tindakan kedua

Pada pertemuan kedua ini dilanjutkan dengan sub materi kejahatan dan korupsi. Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai dan permasalahan yang akan dibahas. Selain itu guru juga mengingatkan semua siswa untuk ikut aktif dalam pelaksanaan diskusi baik kelompok maupun diskusi kelas.

Kegiatan dilanjutkan dengan berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya. Dalam berkelompok ini siswa siswa mulai melakukan dengan penuh kesadaran tanpa adanya permintaan pindah oleh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya siswa mengerjakan sesuai petunjuk pada LKS yang diterima dari guru dan didiskusikan bersama satu kelompok. Dalam diskusi ini siswa selalu berdiskusi dengan teman dalam memecahkan permasalahan. Terjadinya kerjasama ini ditandai dengan saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah satu demi satu. Guru selalu memberikan bimbingan dari kelompok satu kelompok ke kelompok yang lainnya. Siswa dalam melakukan diskusi tidak jarang menimbulkan kegaduhan yang membuat guru mengingatkan kelompok yang kurang terkontrol dalam berdiskusi agar tetap menjaga suasana. kegiatan diskusi kelompok selesai dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh guru diskusi ini dilakukan untuk mengetahui pendapat masing-masing kelompok dari permasalahan yang dipelajari. Selama berlangsungnya presentasi ini guru berusaha untuk memotivasi siswa agar bertanya kepada kelompok yang presentasi. Guru memberikan penghargaan kepada siswa maupun kelompok yang aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan berupa pujian. Namun dalam diskusi

ini hanya bisa dilakukan oleh satu kelompok saja. Sehingga, diskusi akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang.

c) Tindakan Ketiga

Pada pertemuan ini pembelajaran diawali dengan aktivitas guru yang mengingatkan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan permasalahan yang sedang dibahas. Guru mengingatkan semua siswa untuk ikut aktif dalam pelaksanaan diskusi baik kelompok maupun diskusi kelas. Siswa selanjutnya mengikuti perintah guru untuk berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan melanjutkan presentasi dari enam kelompok yang tersisa. Selama presentasi berlangsung, guru berusaha untuk memotivasi siswa agar bertanya kepada kelompok yang presentasi. Guru memberikan penghargaan kepada siswa maupun kelompok yang aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan berupa pujian. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru melanjutkan dengan diskusi kelas. Diskusi kelas dilaksanakan guna menyamakan pendapat siswa dan menyampaikan materi yang belum muncul dalam diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, siswa guru juga berusaha menjawab pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh kelompok yang presentasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

3) Observasi

Pada pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh 2 orang guru lain sebagai observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru (peneliti).

Observasi terhadap proses pembelajaran pada guru digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran siklus II diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Guru telah menyampaikan tujuan yang diikuti dengan pemberian motivasi kepada siswa.
- b. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar.
- c. Guru telah mendorong siswa dalam penyampaian hasil diskusi.

Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan lembar observasi kelompok digunakan untuk melihat aktivitas diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas diskusi siswa dilakukan oleh dua orang guru. Dua observer tersebut mengamati masing-masing siswa saat melakukan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa terdapat aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa telah mengikuti ajakan guru sebagai bukti pada saat pembentukan kelompok siswa langsung berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- b. Pada saat melakukan diskusi siswa sudah ikut memecahkan masalah dan menyampaikan pendapatnya kepada anggota kelompoknya dalam menjawab permasalahan.
- c. Siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas tanpa paksaan dari guru.

Adapun hasil observasi berfikir kritis dan tes siklus II adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan berpikir kritis

1. Mengidentifikasi masalah

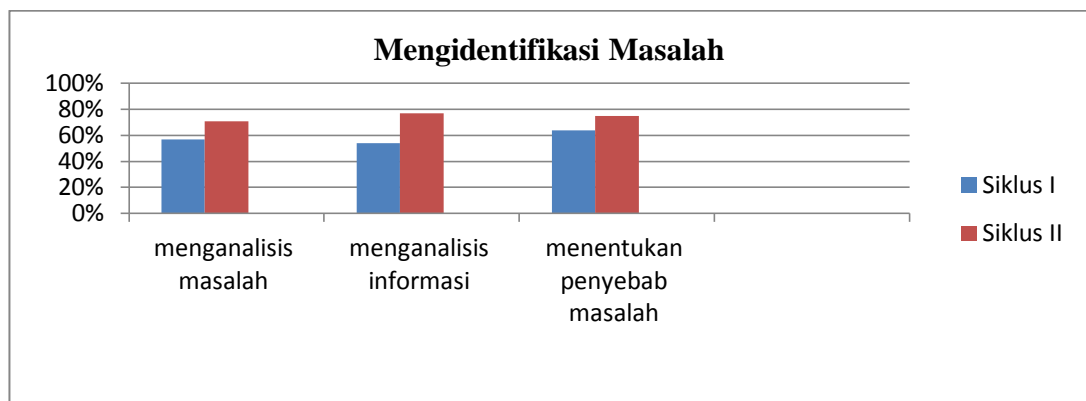
Hasil observasi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Mengidentifikasi masalah siklus II

Indikator mengidentifikasi masalah	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Menganalisis masalah	2,13	71,01%	Cukup
Menganalisis Informasi	2,30	76,81%	Baik
Menemukan penyebab masalah	2,26	75,36%	Cukup

Sumber: Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

Rata-rata ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 7. Mengidentifikasi masalah siklus I dan II

Pada langkah mengidentifikasi masalah siswa telah cukup dapat menganalisis masalah dan dapat mengemukakan hasil analisisnya terhadap temanya dalam diskusi kelompok. Siswa menganalisis informasi tentang masalah yang dibahas dengan baik, tidak hanya terpusat pada informasi yang ada dalam

bahasan tersebut. Tetapi siswa mengaitkan informasi pada masalah yang didapat sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dengan tanpa ragu-ragu dapat mengemukakan pada diskusi dengan teman saat diskusi kelompok dan diskusi kelas berlangsung. Siswa dalam menentukan penyebab masalah yang dibahas juga cukup dapat menemukan.

2. Mengeksplorasi

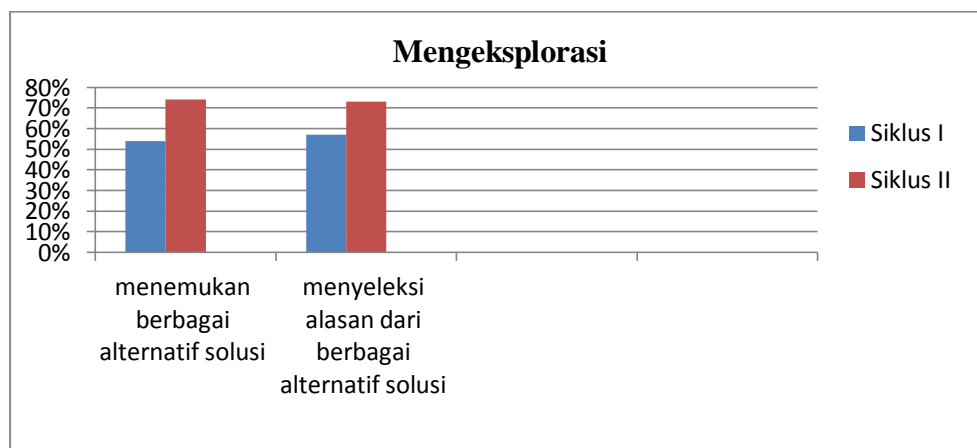
Hasil observasi mengeksplorasi pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Mengeksplorasi siklus II

Indikator Mengeksplorasi	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Menemukan berbagai alternatif solusi	2,22	73,91%	Cukup
Menyeleksi alasan dari berbagai alternatif solusi.	2,17	72,46%	Cukup

Sumber: Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

Rata-rata kedua aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 8. Mengeksplorasi siklus I dan II

Dalam tahapan mengeksplorasi siswa cukup dapat menemukan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Siswa cukup bisa

menemukan alternatif solusi serta menyampaikannya dengan cukup jelas terhadap siswa yang lainnya. Alternatif dari solusi tersebut siswa menemukannya dari faktor-faktor penyebab masalah yang mereka ketahui. Hal itu dapat diketahui dari variasi alternatif seperti variasi pada penentuan penyebab-masalah yang ada pada langkah berfikir kritis sebelumnya. Dari alternatif solusi tersebut siswa cukup dapat menemukan alasannya mengapa alternatif tersebut mungkin dapat dijadikan sebagai solusi. Sehingga siswa dapat dengan mudah menentukan solusi yang dipilihnya.

3. Menentukan Prioritas

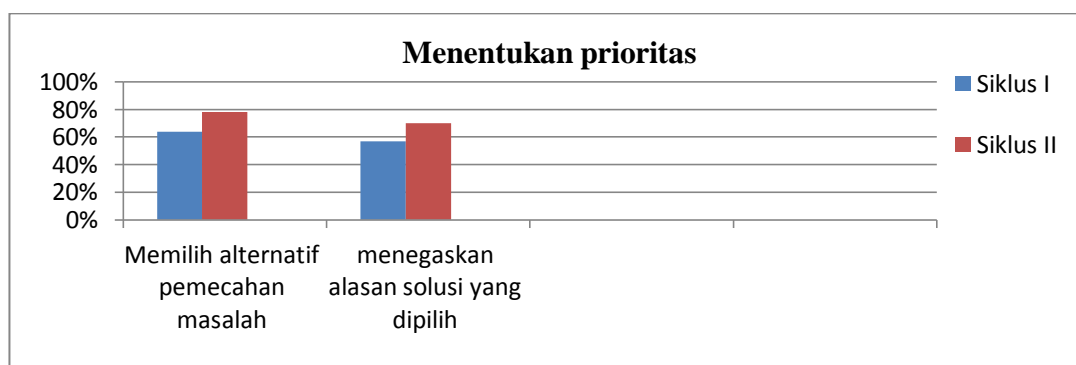
Hasil observasi menentukan prioritas pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Menentukan prioritas siklus II

Indikator menentukan prioritas	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Memilih alternatif pemecahan masalah	2,35	78,26%	Baik
Menegaskan alasan solusi yang dipilih	2,09	69,56%	Cukup

Sumber: Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

Rata-rata kedua aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 9. Menentukan prioritas siklus I dan II

Dalam tahapan menentukan prioritas, siswa telah mampu dengan baik memilih alternatif pemecahan masalah yang mereka bahas. Pemilihan alternatif pemecahan masalah tersebut siswa mendasarkan pada faktor-faktor penyebab masalah yang mereka ketahui. Dengan kemampuan yang baik tersebut menjadikan modal yang cukup bagi siswa dalam menegaskan alasan dari solusi yang mereka pilih. Siswa cukup dapat menegaskan dan menyampaikannya dalam memilih alternatif solusi yang mereka yakini menjadi solusi dalam mengatasi masalah.

4. Mengintegrasikan

Hasil observasi mengintegrasikan pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

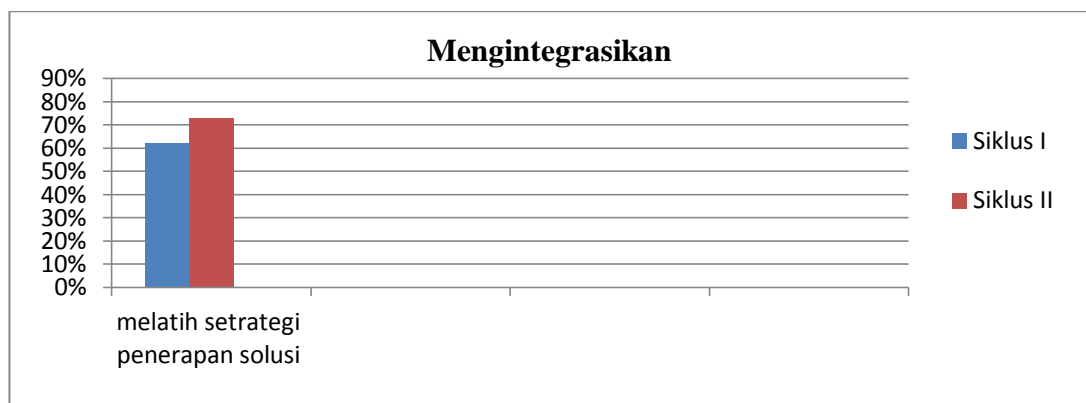
Tabel 16. Mengintegrasikan siklus II

Indikator mengintegrasikan	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Melatih strategi penerapan solusi	2,17	72,46%	Cukup

Sumber: Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

Rata-rata aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 10. Mengintegrasikan siklus I dan II

Dalam tahapan mengintegrasikan ini siswa sudah cukup memiliki kesadaran untuk melatih setrategi penerapannya. Hal tersebut dapat diketahui dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan kesadarannya untuk dapat terhindar dari permasalahan sosial. Siswa juga cukup dapat membuat kesadaran untuk melatihnya dan membiasakan yang dapat dilihat dari penyampaian dalam diskusi.

Adapun hasil dari observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II secara klasikal sebesar 407 (lihat data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II), sekor tersebut masuk pada rentang skor (368-460) dalam kategori kritis. Hasil tersebut meningkat dari perolehan pada siklus I dengan sekor 322 (lihat data observasi berpikir kritis siswa siklus I), sekor tersebut masuk pada rentang skor (276-368) dengan kategori cukup kritis. Dengan hasil dari observasi kemampuan berpikir kritis tersebut maka sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa dengan minimal berada pada sekor (368-460) dengan kategori kritis. Maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah cukup menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan peneliti telah cukup untuk bisa mengambil kesimpulan berdasarkan data tersebut.

b. Tes Tertulis

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diadakan tes untuk melihat kemampuan siswa. Adapun hasil dari tes siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Nilai tes siklus I dan II

Hasil	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Presentase
Siklus I	67	87	76,04	76,04%
Siklus II	67	93	80	80%

Sumber: hasil tes siswa siklus I dan II

Hasil pelaksanaan tes tertulis pada siklus II juga mengalami peningkatan. Sebagai bukti dari peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di atas. Peningkatan tersebut terjadi pada nilai maksimal dari semula pada siklus I dengan nilai 87 naik menjadi 93 pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I 76,04 meningkat menjadi 80 pada siklus II. Kenaikan itu juga terjadi pada persentase pada siklus I 76,04% meningkat menjadi 80% dengan kriteria baik.

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari tindakan dari siklus II secara klasikal kemampuan berpikir kritis siswa telah memenuhi minimal indikator keberhasilan yang diinginkan dengan skor 407 (sumber lembar observasi berpikir kritis siswa siklus II), dengan kategori kritis. Maka diputuskan bahwa pelaksanaan siklus II telah dianggap cukup untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.

B. Pembahasan

Permasalahan inti dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN I Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri adalah kurangnya berpikir kritis dalam memahami materi yang telah diajarkan dan belum dapat memecahkan masalah sosial yang ada. Ketika sesekali diadakan diskusi siswa kurang antusias, kondisi yang demikian menyebabkan siswa mengalami kejenuhan, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir dengan penerapan *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Dalam pelaksanaan tindakan siklus peneliti terlibat dari perencanaan,

pelaksanaan penelitian, memantau, mencatat dan mengumpulkan data. Pada awal pembelajaran siswa sampai akhir pembelajaran kelas IV SDN I Kepuhsari sebanyak 23 siswa menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini dikemas dalam materi “Masalah Sosial”. Berdasarkan materi tersebut, materi yang akan dibahas meliputi pokok bahasan kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kejahatan dan korupsi. Pada tindakan siklus I topik bahasan yang diambil yaitu kemiskinan dan pengangguran sedangkan pada tindakan siklus II topik bahasan yang diterapkan adalah kenakalan remaja, kejahatan dan korupsi. Dalam penyampaian materi setiap topik bahasan, peneliti mengacu pada kompetensi dasar dan setandar kompetensi kurikulum. Instrumen yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), LKS, lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kelompok.

Keberhasilan dari tindakan yang diberikan dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil tes tertulis. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan *Problem Based Learning* kategori cukup kritis pada siklus I dengan skor 322 (lihat data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I). Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan permasalahan selama tindakan berlangsung antara lain: guru kurang memotivasi siswa dalam berdiskusi sehingga siswa dalam melakukan diskusi kelompok cenderung pasif apabila sudah ada teman yang menyampaikan pendapatnya. Guru masih kurang membantu siswa saat siswa menyampaikan hasil diskusi. Siswa kurang bisa menganalisis informasi yang

diberikan. Siswa dalam menemukan berbagai alternatif solusi dari masalah kurang bisa menyampaikannya kepada teman. Dalam pembentukan kelompok siswa kurang bisa mengikuti perintah guru dalam berkelompok, sehingga siswa sering gaduh pada saat pembagian kelompok. Saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru harus menunjuk siswa untuk maju dikarenakan siswa kurang antusias untuk mempresentasikan hasil. Permasalahan tersebut yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan siklus belum berhasil sehingga perlu diatasi atau diperbaiki selama pelaksanaan tindakan berikutnya. Dengan berhasilnya mengatasi masalah selama pelaksanaan tindakan berlangsung meningkat menjadi kategori kritis pada siklus II dengan skor 407 (lihat data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II). Terjadinya peningkatan pada siklus II pada kategori kritis tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga penelitian tersebut telah dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini. Peningkatan berfikir kritis siswa juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes tertulis siswa. Dengan demikian telah sesuai pernyataan Mulyani Sumanto dan Johar Permana (1999: 104) dengan tujuan *Problem Based Learning* bertujuan mengembangkan pengetahuan siswa untuk berfikir kritis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN I Kepuhsari sebanyak 2 siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS dengan materi masalah sosial. Selama pelaksanaan siklus I dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori berpikir cukup kritis dengan skor 322. Dengan memperhatikan kekurangan pada observasi terhadap guru dan siswa, Kekurangan-kekurangan yang mempengaruhi hasil dari siklus I tidak maksimal dapat diperbaharui pada siklus II. Sehingga pelaksanaan siklus II berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori berpikir kritis dengan skor 407. Dengan meningkatnya kategori berpikir kritis siswa pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN I Kepuhsari.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kendala penelitian maka saran yang diusulkan untuk upaya perbaikan adalah sebagai berikut:

1. Meskipun dalam penelitian ini dapat meningkat, hendaknya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada materi yang lain.
2. Siswa hendaknya lebih berperan aktif lagi dan guru lebih komunikatif terhadap siswa agar proses pembelajaran terjadi timbal balik antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad Umar, dkk. (2012). *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Ali Nugraha dan Nenry Ratnawati. (2005). *Kiat merangsang kecerdasan anak*. Jakarta: Puspa Swara.
- Daniel Dike. (2008). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Siswa dengan Model TASC (Thinking Actively in a Sosial Context) pada pembelajaran IPS SD*. Program Pasca Sarjana UNY.
- Dede Rosyada. (2013). *Paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Premadia
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SD dan MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang. Depdiknas
- Faizaludin & Ermalina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Fakih Samawi & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Depdikbud
- Hassoubah & Zaleha Izhab. (2008). *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuasa
- Hetty Tumurung. (2006). *Pembelajaran Kreatifitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Martha Kaufeldt. (2008). *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu!*. Jakarta: PT Indeks

- M. Taufik Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Mulyani Sumanto & Johar permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Depdikbud, Proyek PGSD
- Nana S. Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Ngalim Purwanto. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Numan Sumantri. (2005). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PPS_UPI dan Remaja Rosdakarya
- Rita S. Rahmawati. (2012). Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa untuk Berfikir Kritis dengan Penerapan Problem Based Learning kelas VIIB di SMP Negeri I Prambanan pada Tema Pencemaran Air dan Cara Mengatasinya. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Rohmawati Restu Nurjanah. (2011). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kardonmiri I Rongkop Gunungkidul Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: FIP
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sardjiyo, Sugandi, D & Ischak. (2008). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sekar Purbarini Kawuryan. (2010). Mendekatkan Siswa dengan Kearifan Budaya Lokal Melalui IPS di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmu Pembelajaran*. Yogyakarta. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY.
- Soli Abimanyu, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran terpadu 3 SKS*. Jakarta: Depdikbud
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyanto. (2009). *Model-Model pembelajaran Inovativ*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta

Syamsudin AR & Vismaia S. Damaianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Triyanto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Udin S. Winata Putra, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN I Kepuhsari
Kelas/ Semester : IV/ Gasal
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Masalah Sosial (Kemiskinan)
Pertemuan : Pertama

A. Standar Kompetensi :

2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar :

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator :

2. 4.1 Menganalisis tentang masalah kemiskinan.

2. 4. 2 Menemukan faktor penyebab kemiskinan.

2. 4. 3 Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kemiskinan.

2. 4. 4 Memilih alternatif mengatasi kemiskinan.

2. 4. 5 Memerinci strategi penanggulangan kemiskinan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menganalisis tentang masalah kemiskinan dengan benar.

2. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat menemukan faktor penyebab kemiskinan dengan benar.
3. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kemiskinan dengan benar.
4. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat memilih alternatif mengatasi kemiskinan dengan tepat.
5. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat memerinci setrategi kemiskinan dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Masalah Sosial Kemiskinan

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Students Centered

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode : Diskusi dan tanya jawab

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan awal :

1. Siswa menjawab salam.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan inti :

Fase	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	1. Memperhatikan tentang tujuan mempelajari masalah kemiskinan. 2. Berkelompok sesuai arahan guru.	1. Menyampaikan tujuan mempelajari masalah kemiskinan. 2. Memberikan pengarahan untuk berkelompok.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	3. Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis tentang masalah kemiskinan. 4. Melakukan pengamatan untuk menemukan faktor penyebab kemiskinan.	3. Memberi motivasi untuk menganalisis tentang masalah kemiskinan. 4. Memberi bimbingan dalam menentukan faktor penyebab kemiskinan.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	5. Melakukan pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kemiskinan. 6. Berdiskusi menentukan alternatif mengatasi kemiskinan. 7. Melakukan diskusi dan pengamatan memerinci strategi mengatasi kemiskinan.	5. Membantu pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kemiskinan. 6. Memberi pengarahan dalam menentukan alternatif mengatasi kemiskinan. 7. Memberikan arahan siswa dalam memberi pertimbangan dalam memerinci strategi mengatasi kemiskinan.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.	8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	Memandu pelaksanaan presentasi kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	9. Melaksanakan diskusi. 10. Mengungkapkan kesimpulan.	9. Memandu diskusi kelas. 10. Membuat Kesimpulan

Kegiatan akhir :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari berikutnya.

H. Sumber Belajar

Arsyad Umar. 2012. IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta : Erlangga Hal 187 – 190.

I. Penilaian

a. Prosedur penilaian

- Proses

b. Teknik

- Non tes

c. Bentuk

- Lembar Observasi

Manyaran,
Peneliti

Rahmat Yulianto
NIM. 11108247006

Lembar Kerja Siswa (Pertemuan 1)

A. Topik : Masalah Sosial (Kemiskinan)

B. Tujuan :

1. Menganalisis tentang masalah kemiskinan.
2. Menemukan faktor penyebab kemiskinan.
3. Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kemiskinan.
4. Memilih alternatif mengatasi kemiskinan.
5. Memerinci setrategi penanggulangan kemiskinan.

C. Kegiatan :

1. Bacalah dengan teliti bersama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing.
2. Diskusikanlah soal yang terkait dengan bacaan bersama anggota kelompok.
3. Jawablah soal yang terkait dengan bacaan bersama teman satu kelompok.

Wacana 1

Kemiskinan

Saat kamu pulang dari sekolah dan berjalan menyusuri jalan apakah kamu melihat pengemis? Apakah kamu jug melihat pengamen dan gelandangan? Orang tersebut termasuk kelompok orang miskin. Apakah yang dimaksud dengan kemiskinan? Miskin berarti orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sandang (pakaian), Pangan (makanan) dan papan (rumah) untuk hidup dengan layak. Mereka mungkin memiliki rumah tetapi

mungkin kurang layak, mereka bisa makan tetapi tidak bisa mencukupi kebutuhan gizi.

Menjadi miskin itu tidak enak, bagaimana perasaan kamu apabila disaat kamu lapar melihat rumah makan yang memajang makanan tetapi kamu tidak mempunyai uang untuk membelinya? Tentu kamu merasa sedih bukan? Menjadi miskin berarti kamu akan kehilangan kesempatan untuk maju. Orang tua yang miskin akan kesulitan untuk membiayai sekolah anak-anaknya serta membiayai kesehatan anak-anaknya maupun mereka sendiri.

Keadaan yang ada pada mereka bukan merupakan hal yang mereka kehendaki tetapi ada berbagai macam yang mungkin terjadi pada diri mereka. Ada dari mereka yang malas untuk bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Ada juga yang tidak memiliki kesempatan. Kita ambil contoh pak Burhan ia berjualan bakso tetapi karena tidak memiliki modal yang cukup pak Burhan hanya berjualan keliling karena pak Burhan miskin jadi tidak bisa menyewa pangkalan agar bisa mengembangkan usahanya. Sehingga pak Burhan tidak bisa keluar dari kemiskinan. Selain itu ada juga yang kemiskinan diakibatkan oleh bencana alam. Mari kita bayangkan apabila ada bencana banjir yang menghanyutkan perlengkapan pak Burhan akibatnya pak Burhan tidak bisa membangun usahanya kembali karena sudah sangat jatuh miskin.

Apabila kemiskinan terjadi dalam jumlah yang sangat besar disuatu negara maka akan mengakibatkan pembangunan terhambat karena kurangnya

kesejahteraan, yang mengakibatkan rendahnya pendidikan dan kesehatan masyarakat. Sehingga kemiskinan harus ditanggulangi bersama.

D. Soal

1. Menurut analisis kalian permasalahan apa yang terjadi dalam wacana di atas?
2. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas menurut kalian disebabkan oleh apa?
3. Apa saja yang mungkin bisa dilakukan untuk mengatasi masalah di atas?
4. Menurut kalian berdasarkan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah...
5. Apa saja yang bisa dilakukan agar bisa terhindar dari kemiskinan?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN I Kepuhsari
Kelas/ Semester : IV/ Gasal
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Masalah Sosial (Pengangguran)
Pertemuan : Kedua

A. Standar Kompetensi :

2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar :

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator :

2. 4. 6 Menganalisis tentang masalah pengangguran.

2. 4. 7 Menemukan faktor penyebab pengangguran.

2. 4. 8 Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kemiskinan.

2. 4. 9 Memilih alternatif mengatasi pengangguran.

2. 4. 10 Memerinci strategi penanggulangan masalah pengangguran.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menganalisis tentang masalah pengangguran dengan benar.

2. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat menemukan faktor penyebab pengangguran dengan benar.
3. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah pengangguran dengan benar.
4. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat memilih alternatif mengatasi pengangguran dengan tepat.
5. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat memerinci strategi penanggulangan pengangguran dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Masalah Sosial Pengangguran

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Students Centered

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode : Diskusi dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal :

1. Siswa menjawab salam.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan inti :

Fase	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1. Memberikan orientasi tentang permasalahan nya kepada siswa.	1. Memperhatikan tentang tujuan mempelajari masalah pengangguran. 2. Berkelompok sesuai arahan guru.	1. Menyampaikan tujuan mempelajari masalah pengangguran. 2. Memberikan pengarahan untuk berkelompok.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	3. Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis tentang masalah pengangguran. 4. Melakukan pengamatan untuk menemukan faktor penyebab pengangguran.	3. Memberi motivasi untuk menganalisis tentang masalah pengangguran. 4. Memberi bimbingan dalam menentukan faktor penyebab pengangguran.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	5. Melakukan pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah pengangguran. 6. Berdiskusi menentukan alternatif mengatasi pengangguran. 7. Melakukan diskusi dan pengamatan memerinci strategi mengatasi pengangguran.	5. Membantu pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah pengangguran. 6. Memberi pengarahan dalam menentukan alternatif mengatasi pengangguran. 7. Memberikan arahan siswa dalam memberi pertimbangan dalam memerinci strategi mengatasi pengangguran.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.	8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	8. Memandu pelaksanaan presentasi kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	9. Melaksanakan diskusi. 10. Mengungkapkan kesimpulan.	9. Memandu diskusi kelas. 10. Membuat Kesimpulan

Kegiatan akhir :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari berikutnya.

H. Sumber Belajar

Arsyad Umar. 2012. IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta : Erlangga Hal 187 – 190.

I. Penilaian

a. Prosedur penilaian

- Proses

- Produk

b. Teknik

- Tes

- Non tes

c. Bentuk

- Uraian

- Lembar Observasi

d. Alat evaluasi

Terlampir

e. Kriteria keberhasilan

Siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai minimal 65.

Manyaran,
Peneliti

Rahmat Yulianto
NIM. 11108247006

Lembar Kerja Siswa (Pertemuan 2)

A. Topik : Masalah Sosial (Pengangguran)

B. Tujuan :

1. Menganalisis tentang masalah pengangguran.
2. Menemukan faktor penyebab pengangguran.
3. Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah pengangguran.
4. Memilih alternatif mengatasi pengangguran.
5. Memerinci setrategi penanggulangan pengangguran.

C. Kegiatan :

1. Bacalah dengan teliti bersama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing.
2. Diskusikanlah soal yang terkait dengan bacaan bersama anggota kelompok.
3. Jawablah soal yang terkait dengan bacaan bersama teman satu kelompok.

Wacana 2

Pengangguran

Pernahkah kalian menemui orang-orang di lingkungan kalian setiap hari meskipun tidak bersekolah tetapi tidak juga melakukan aktifitas bekerja? Orang yang tidak memiliki pekerja dinamakan dengan pengangguran. Pengangguran sudah bisa dipastikan tiadak mempunyai penghasilan dikarenakan tidak bekerja. Sedangkan kebutuhannya pun harus dicukupi agar mereka tetap bisa hidup. Dalam keadaan yang terdesak mereka dapat melakukan kejahatan mencuri atau

bahkan merampok yang tidak segan-segan untuk membunuh apabila dalam keadaan yang terdesak. Apabila pengangguran ini terlalu banyak maka akan mengakibatkan kemajuan negara akan menjadi terhambat.

Pengangguran ini disebabkan oleh bermacam-macam ada dari mereka yang menganggur karena tidak adanya pekerjaan yang sesuai. Namun ada juga yang sudah bekerja tetapi mereka mendapat pemutusan hubungan kerja atau dikeluarkan dari tempat ia bekerja. Ada juga dari mereka yang menganggur dan tidak juga memiliki keterampilan yang tidak bisa dikembangkan.

D. Soal:

1. Menurut analisis kalian permasalahan apa yang terjadi dalam wacana di atas?
2. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas menurut kalian disebabkan oleh apa?
3. Apa saja yang mungkin bisa dilakukan untuk mengatasi masalah di atas?
4. Menurut kalian berdasarkan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah...
5. Apa saja yang bisa dilakukan agar bisa terhindar dari pengangguran?

KISI-KISI TES SIKLUS I

Tabel 18. Kisi-kisi tes siklus I

SK/KD	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
Standar Kompetensi (SK): 2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi. Kompetensi Dasar (KD): 2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.	Materi: masalah sosial (kemiskinan dan pengangguran	1. Menemukan faktor penyebab kemiskinan.	Nomor 1
		2. Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kemiskinan.	Nomer 2
		3. Memilih alternatif mengatasi kemiskinan.	Nomor 3
		4. Memilih alternatif mengatasi pengangguran.	Nomor 4
		5. Memerinci strategi penanggulangan masalah pengangguran.	Nomor 5

Soal tes Siklus I

1. Menurut kalian apa yang menjadi faktor dari kemiskinan?
2. Bagaimana menurut kalian alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi kemiskinan?
3. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang paling tepat untuk mengatasi kemiskinan ?
4. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang paling tepat untuk mengatasi pengangguran?
5. Menurut kalian apa yang bisa dilakukan agar pengangguran tidak bertambah?

Kunci Jawaban tes Siklus I

1. Menurut kalian apa yang menjadi faktor dari kemiskinan?
Penyebabnya antara lain malas bekerja, tidak memiliki kesempatan dan ada yang karena bencana alam.
2. Bagaimana menurut kalian alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi kemiskinan?
Caranya adalah dengan memberikan pengertian tentang pentingnya bekerja, membirikan modal untuk bisa mendapatkan kesempatan dan memberikan bantuan disaat terjadi bencana.
3. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang paling tepat untuk mengatasi kemiskinan ?
 - Memberikan motivasi untuk bekerja.
 - Memberikan lapangan pekerjaan.

- Memberikan modal untuk berusaha sesuai dengan keahlian.
4. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang paling tepat untuk mengatasi pengangguran?
- a. Memberikan keterampilan.
 - b. Memberikan modal terhadap mereka yang memiliki keterampilan.
 - c. Menyediakan lapangan kerja.
 - d. Memberikan dorongan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.
5. Menurut kalian apa yang bisa dilakukan agar pengangguran tidak bertambah?

Dengan cara memberi keterampilan untuk bisa membuat lapangan kerja.

Rublik Pensekoran tes siklus I

Tabel 18. Rublik pensekoran tes siklus I

No soal	Kriteria	Skor
1	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0
2	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0
3	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0
4	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0
5	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0

Nilai : jumlah sekor x 4
 : 25 x 4
 :100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN I Kepuhsari
Kelas/ Semester : IV/ Gasal
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Masalah Sosial (Kenakalan Remaja)
Pertemuan : Pertama

A. Setandar Kompetensi :

2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar :

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator :

2. 4.11 Menganalisis tentang masalah kenakalan remaja.

2. 4. 12 Menemukan faktor penyebab kenakalan remaja.

2. 4. 13 Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kenakalan remaja.

2. 4. 14 Memilih alternatif mengatasi kenakalan remaja.

2. 4. 15 Memerinci strategi penanggulangan kenakalan remaja.

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui diskusi bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menganalisis tentang masalah kenakalan remaja dengan benar.

2. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat menemukan faktor penyebab kenakalan remaja dengan benar.
3. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kenakalan remaja dengan benar.
4. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat memilih alternatif mengatasi kenakalan remaja dengan tepat.
5. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat memerinci setrategi kenakalan remaja dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Masalah Sosial Kenakalan Remaja

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Students Centered

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode : diskusi dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal :

1. Siswa menjawab salam.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan inti :

Fase	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	1. Memperhatikan tentang tujuan mempelajari masalah kenakalan remaja. 2. Berkelompok sesuai arahan guru.	1. Menyampaikan tujuan mempelajari masalah kenakalan remaja. 2. Memberikan pengarahan untuk berkelompok.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	3. Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis tentang masalah kenakalan remaja. 4. Melakukan pengamatan untuk menemukan faktor penyebab kenakalan remaja.	3. Memberi motivasi untuk menganalisis tentang masalah kenakalan remaja. 4. Memberi bimbingan dalam menentukan faktor penyebab kenakalan remaja.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	5. Melakukan pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kenakalan remaja. 6. Berdiskusi menentukan alternatif mengatasi kenakalan remaja. 7. Melakukan diskusi dan pengamatan memerinci strategi mengatasi kenakalan remaja.	5. Membantu pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kenakalan remaja. 6. memberi pengarahan dalam menentukan alternatif mengatasi kenakalan remaja. 7. Memberikan arahan siswa dalam memberi pertimbangan dalam memerinci strategi mengatasi kenakalan remaja.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.	8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	8. Memandu pelaksanaan presentasi kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	9. Melaksanakan diskusi. 10. Mengungkapkan kesimpulan.	9. Memandu diskusi kelas. 10. Membuat Kesimpulan

Kegiatan akhir :

Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari berikutnya.

H. Sumber Belajar

Arsyad Umar. 2012. IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta : Erlangga Hal 190 – 197.

I. Penilaian

a. Prosedur penilaian

- Proses

b. Teknik

- Non tes

c. Bentuk

- Lembar Observasi

Manyaran,
Peneliti

Rahmat Yulianto
NIM. 11108247006

Lembar Kerja Siswa (Pertemuan 1)

A. Topik : Masalah Sosial (Kenakalan Remaja)

B. Tujuan :

1. Menganalisis tentang masalah kenakalan remaja.
2. Menemukan faktor penyebab kenakalan remaja.
3. Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kenakalan remaja.
4. Memilih alternatif mengatasi kenakalan remaja.
5. Memerinci setrategi penanggulangan kenakalan remaja.

C. Kegiatan :

1. Bacalah dengan teliti bersama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing.
2. Diskusikanlah soal yang terkait dengan bacaan bersama anggota kelompok.
3. Jawablah soal yang terkait dengan bacaan bersama teman satu kelompok.

Wacana 1

Kenakalan Remaja

Pernahkah kalian melihat berita di televisi terjadi perkelahian antar pelajar yang terjadi di jalanan serta mengakibatkan kemacetan lalu lintas serta menjadikan ketakutan bagi masyarakat? Biasanya mereka berkumpul pada suatu tempat dan menunggu kelompok sekolah lain yang menjadi musuh mereka lewat. Baru setelah mereka bertemu mereka saling serang baku hantam antar kelompok pun tidak terhindarkan. Mereka menggunakan batu, bambu dan tidak jarang juga

menggunakan senjata tajam. Tawuran terjadi di jalan raya yang mengakibatkan terganggunya kendaraan, kadang juga hingga sampai di pemukiman warga sehingga menjadikan warga resah. Tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Kadang para remaja tidak menganggap suatu pelanggaran. sebagai contoh para remaja yang mencuri ikan milik kolam tetangganya yang setelah mendapatkan lalu mereka masak secara bersama-sama. Bagi remaja yang melakukannya mereka anggap suatu sensasi tantangan tersendiri dan menjadi bangga apabila bisa mendapatkan.

Perbuatan tawuran yang mereka lakukan biasanya hanya untuk menunjukkan kesetiakawanan. Jika ia tidak mau ikut biasanya mereka dianggap penakut, tidak peduli dengan teman dan lain-lain. Serta mereka beranggapan apabila hal tersebut dilakukan secara bersama-sama maka mereka tidak mungkin akan ditindak oleh aparat kepolisian. Anak yang melakukan hal-hal yang tersebut biasanya dikarenakan mereka merasa bosan berada di rumah. Mereka juga merasa tidak tertarik dengan belajar sebagaimana pelajar lain. Hal tersebut tidak pantas dilakukan sebagai pelajar yang nantinya akan menjadi generasi penerus, padahal beban sebagai generasi penerus tidaklah ringan. Bagaimana yang akan terjadi apabila generasi penerus dimasa mudanya diisi dengan kegiatan perkelahian masal atau tawuran.

Soal

1. Menurut analisis kalian permasalahan apa yang terjadi dalam wacana di atas?
2. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas menurut kalian disebabkan oleh apa?
3. Apa saja yang mungkin bisa dilakukan untuk mengatasi masalah di atas?
4. Menurut kalian berdasarkan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah...
5. Apa saja yang bisa dilakukan agar bisa terhindar dari tawuran?

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN I Kepuhsari
Kelas/ Semester	: IV/ Gasal
Mata Pelajaran	: IPS
Materi	: Masalah Sosial (Kejahatan)
Pertemuan	: Kedua

A. Setandar Kompetensi :

2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar :

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator :

2. 4. 16 Menganalisis tentang masalah kriminalitas.

2. 4. 17 Menemukan faktor penyebab kriminalitas .

2. 4. 18 Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kriminalitas.

2. 4. 19 Memilih alternatif mengatasi kriminalitas.

2. 4. 20 Memerinci strategi penanggulangan masalah kriminalitas.

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui diskusi bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menganalisis tentang masalah kriminalitas dengan benar.

2. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat menemukan faktor penyebab kriminalitas dengan benar.

3. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kriminalitas dengan benar.
4. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat memilih alternatif mengatasi kriminalitas dengan tepat.
5. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat memerinci setrategi penangulangan kriminalitas dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Masalah Sosial Kejahatan

F. Pendekatan, model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Students Centered

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode : diskusi dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal :

1. Siswa menjawab salam.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan inti :

Fase	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	1. Memperhatikan tentang tujuan mempelajari masalah Kejahatan. 2. Berkelompok sesuai arahan guru.	1. Menyampaikan tujuan mempelajari masalah kejahatan. 2. Memberikan pengarahan untuk berkelompok.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	3. Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis tentang masalah kejahatan. 4. Melakukan pengamatan untuk menemukan faktor penyebab kejahatan.	3. Memberi motivasi untuk menganalisis tentang masalah kejahatan. 4. Memberi bimbingan dalam menentukan faktor penyebab kejahatan.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	5. Melakukan pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kejahatan. 6. Berdiskusi menentukan alternatif mengatasi kejahatan. 7. Melakukan diskusi dan pengamatan memerinci strategi mengatasi kejahatan.	5. Membantu pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah kejahatan. 6. Memberi pengarahan dalam menentukan alternatif mengatasi kejahatan. 7. Memberikan arahan siswa dalam memberi pertimbangan dalam memerinci strategi mengatasi kejahatan.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.	8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	8. Memandu pelaksanaan presentasi kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	9. Melaksanakan diskusi. 10. Mengungkapkan kesimpulan.	9. Memandu diskusi kelas. 10. Membuat Kesimpulan

Kegiatan akhir :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari berikutnya.

H. Sumber Belajar

Arsyad Umar. 2012. IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta : Erlangga Hal 190 – 197.

I. Penilaian

a. Prosedur penilaian

- Proses

b. Teknik

- Non tes

c. Bentuk

- Lembar Observasi

Manyaran,
Peneliti

Rahmat Yulianto
NIM. 11108247006

Lembar Kerja Siswa (Pertemuan 2)

1. Topik : Masalah Sosial (Kejahatan)
2. Tujuan :
 - Siswa dapat menjelaskan tentang kejahatan.
 - Siswa dapat mengidentifikasi penyebab kejahatan.
 - Siswa dapat menentukan berbagai alternatif solusi kejahatan.
 - Siswa dapat menentukan alternatif mengatasi kejahatan.
 - Siswa dapat menentukan strategi penanggulangan kejahatan.
3. Kegiatan :
 1. Bacalah dengan teliti bersama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing.
 2. Diskusikanlah soal yang terkait dengan bacaan bersama anggota kelompok.
 3. Jawablah soal yang terkait dengan bacaan bersama teman satu kelompok.

Wacana 2

Kejahatan

Di televisi mungkin kamu pernah melihat pencuri yang ditangkap polisi? Mereka ditangkap karena melakukan tindak kejahatan. Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar hukum. Jika ada orang yang mencuri atau menipu orang tersebut melakukan kejahatan. Sedangkan orang yang melakukan kejahatan disebut kriminal atau penjahat. Kejahatan ada tingkatannya ada yang berat ada yang ringan hal tersebut bisa dilihat dari besar kecilnya kerugian. Apabila ada

pengendara tidak menggunakan helm mereka bisa dikategorikan melakukan kejahatan ringan. Orang yang membunuh orang lain disebut kejahatan berat. Mengapa, karena nyawa yang hilang tidak bisa kembali lagi. Mencuri dalam jumlah yang besar juga dapat disebut kejahatan berat. Termasuk kejahatan besar adalah tindak pidana korupsi.

Mengapa seseorang melakukan kejahatan? Ada banyak alasan mengapa orang melakukan kejahatan. Ada dari mereka yang melakukan kejahatan karena terpaksa. Karena mereka tidak mempunyai uang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka melakukan kejahatan mencuri, menipu, atau merampok. Namun ada juga yang melakukan tindak kejahatan karena salah pergaulan. Pergaulan dengan orang yang jahat maka mereka juga akan ikut berbuat jahat juga. Tindak kejahatan selain adanya pelaku kejahatan bisa terjadi karena adanya kesempatan. Sehingga kewaspadaan kita untuk mencegahnya menjadi sangat penting. Kejahatan membuat masyarakat menjadikan tidak tenang.

4. Soal

1. Menurut analisis kalian permasalahan apa yang terjadi dalam wacana di atas?
2. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas menurut kalian disebabkan oleh apa?
3. Apa saja yang mungkin bisa dilakukan untuk mengatasi masalah di atas?
4. Menurut kalian berdasarkan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah...
5. Apa saja yang bisa dilakukan agar bisa terhindar dari pencurian?

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN I Kepuhsari
Kelas/ Semester	: IV/ Gasal
Mata Pelajaran	: IPS
Materi	: Masalah Sosial (Korupsi)
Pertemuan	: Ketiga

A. Setandar Kompetensi :

2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar :

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator :

2. 4. 21 Menganalisis tentang masalah korupsi.

2. 4. 22 Menemukan faktor penyebab korupsi .

2. 4. 23 Menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah korupsi.

2. 4. 24 Memilih alternatif mengatasi korupsi.

2. 4. 25 Memerinci strategi penanggulangan masalah korupsi.

C. Tujuan pembelajaran

1. Melalui diskusi bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menganalisis tentang masalah korupsi dengan benar.

2. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat menemukan faktor penyebab korupsi dengan benar.

3. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah korupsi dengan benar.
4. Melalui tanya jawab bersama guru dan teman, siswa kelas IV dapat memilih alternatif mengatasi korupsi dengan tepat.
5. Melalui pengamatan bersama teman dan guru, siswa kelas IV dapat memerinci setrategi penangulangan korupsi dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Masalah Sosial Korupsi

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Students Centered

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal :

1. Siswa menjawab salam.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan inti :

Fase	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	1. Memperhatikan tentang tujuan mempelajari masalah korupsi. 2. Berkelompok sesuai arahan guru.	1. Menyampaikan tujuan mempelajari masalah korupsi. 2. Memberikan pengarahan untuk berkelompok.
2. Mengorganisasi kan siswa untuk meneliti.	3. Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis tentang masalah korupsi. 4. Melakukan pengamatan untuk menemukan faktor penyebab korupsi.	3. Memberi motivasi untuk menganalisis tentang masalah korupsi. 4. Memberi bimbingan dalam menentukan faktor penyebab korupsi.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	5. Melakukan pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah korupsi. 6. Berdiskusi menentukan alternatif mengatasi korupsi. 7. Melakukan diskusi dan pengamatan memerinci strategi mengatasi korupsi.	5. Membantu pengamatan untuk menyeleksi berbagai alternatif mengatasi masalah korupsi. 6. memberi pengarahan dalam menentukan alternatif mengatasi korupsi. 7. Memberikan arahan siswa dalam memberi pertimbangan dalam memerinci strategi mengatasi korupsi.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.	8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	8. Memandu pelaksanaan presentasi kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	9. Melaksanakan diskusi. 10. Mengungkapkan kesimpulan.	9. Memandu diskusi kelas. 10. Membuat Kesimpulan

Kegiatan akhir :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari berikutnya.

G. Sumber Belajar

Arsyad Umar. 2012. IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta : Erlangga Hal 190 – 197.

H. Penilaian

a. Prosedur penilaian

- Proses

- Produk

b. Teknik

- Tes

- Non tes

c. Bentuk

- Uraian

- Lembar Observasi

d. Alat evaluasi

Terlampir

e. Norma penilaian

Terlampir

f. Kriteria keberhasilan

Siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai 65.

Manyaran,
Peneliti

Rahmat Yulianto
NIM. 11108247006

Lembar Kerja Siswa (Pertemuan 3)

1. Topik : Masalah Sosial (Korupsi)
2. Tujuan :
 - Siswa dapat menjelaskan tentang kejahatan.
 - Siswa dapat mengidentifikasi penyebab kejahatan.
 - Siswa dapat menentukan berbagai alternatif solusi kejahatan.
 - Siswa dapat menentukan alternatif mengatasi kejahatan.
 - Siswa dapat menentukan strategi penanggulangan kejahatan.
3. Kegiatan :
 1. Bacalah dengan teliti bersama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing.
 2. Diskusikanlah soal yang terkait dengan bacaan bersama anggota kelompok.
 3. Jawablah soal yang terkait dengan bacaan bersama teman satu kelompok.

Wacana 2

Korupsi

Di media televisi sekarang ini banyak pemberitaan tentang tindak pidana korupsi. Banyak dari para pejabat yang menyalahgunakan wewenangnya untuk memperkaya diri sendiri atau kelompok. Tindakan tersebut sering disebut dengan korupsi serta pelakunya disebut dengan koruptor. Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, perusahaan dan lain-lain untuk keuntungan diri sendiri, orang lain atau kelompok. Orang melakukan korupsi biasanya dilandasi

karena ingin menumpuk harta dan menganggap dengan kekayaan akan bisa menjamin kebahagiaan. Selain itu para koruptor juga juga menganggap bahwa kehidupan hanya diukur dengan materi. Koruptor dengan merampok uang negara mengakibatkan terhambatnya pendanaan pembangunan. Apabila korupsi tidak diberantas maka akan membuat miskin rakyat.

4. Soal

1. Menurut analisis kalian permasalahan apa yang terjadi dalam wacana di atas?
2. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas menurut kalian disebabkan oleh apa?
3. Apa saja yang mungkin bisa dilakukan untuk mengatasi masalah di atas?
4. Menurut kalian berdasarkan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah...
5. Apa saja yang bisa dilakukan agar bisa terhindar dari korupsi kelak

KISI-KISI TES SIKLUS II

Tabel 20. Kisi-kisi tes siklus II

SK/KD	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
Standar Kompetensi (SK): 2. Mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan provinsi. Kompetensi Dasar (KD): 2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.	Materi: masalah sosial (kenakalan remaja, kriminalitas dan korupsi)	1. Menemukan faktor penyebab kenakalan remaja.	Nomor 1
		2. Memilih alternatif mengatasi kenakalan remaja.	Nomer 2
		3. Memilih alternatif mengatasi kriminalitas.	Nomor 3
		4. Memerinci strategi penanggulangan masalah kriminalitas.	Nomor 4
		5. Memilih alternatif mengatasi korupsi.	Nomor 5

Soal tes Siklus II

1. Menurut kalian apa yang menjadi faktor dari kenakalan remaja tawuran pelajar?
2. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang paling tepat untuk mengatasi kenakalan remaja tawuran?
3. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang paling tepat untuk mengatasi kriminalitas pencurian ?
4. Menurut kalian apa yang bisa dilakukan agar penganggar tidak terjadi pencurian?
5. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang tepat untuk mengatasi korupsi?

Kunci tes siklus II

1. Menurut kalian apa yang menjadi faktor dari kenakalan remaja tawuran pelajar?

Selalu waspada setiap ajakan teman dan selalu yakin bahwa tawuran adalah perbuatan yang melanggar hukum.
2. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang paling tepat untuk mengatasi kenakalan remaja tawuran?
 - Memberikan pengertian tentang kesetiakawanan yang benar terhadap teman.
 - Memberikan pemahaman tentang perbuatan yang mereka lakukan meskipun dilakukan bersama-sama.

- Memberikan perhatian anak saat berada di rumah sehingga tidak merasa bosan saat berada di rumah.
 - Memberikan bimbingan dan motivasi untuk belajar.
3. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang paling tepat untuk mengatasi kriminalitas pencurian ?
- Jika orang tuamu pergi, tutuplah pintu dengan rapat dan kunci dengan benar.
 - Jangan bukakan pintu untuk orang yang tidak kamu kenal.
 - Cari tahu siapa tetanggamu yang dapat dimintai tolong saat kamu dalam keadaan bahaya. Selalu minta izin kepada orang tuamu jika kamu mau keluar rumah.
 - Kamu harus mencatat nomor telepon ketua RT/RW atau kantor polisi terdekat.
4. Menurut kalian apa yang bisa dilakukan agar tidak terjadi pencurian?
- Jangan lupa mengunci pintu pada saat di tinggal pergi.
- Penerangan lampu yang cukup pada malam hari.
- Memberikan pengamanan menggunakan kamera sisi TV bila perlu.
5. Bagaimana menurut pendapat kalian alternatif yang tepat untuk mengatasi korupsi?
- Membiasakan perilaku jujur sejak dini.
 - Memberikan pengawasan yang ketat terhadap penyelenggara negara.
 - Tidak membiasakan hidup boros.

Rublik Pensekoran tes siklus II

Tabel 21. Rublik penilaian stes siklus II

No soal	Kriteria	Skor
1	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0
2	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0
3	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0
4	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0
5	Jawaban benar	3
	Jawaban ada unsur benar	2
	Jawaban tidak ada unsur benar	1
	Tidak menjawab	0

Nilai : jumlah sekor x 4
 : 25 x 4
 : 100

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN I KEPUHSARI TAHUN AJARAN

2013/2014

Tabel 22. Daftar nama siswa kelas IV SDN I Kepuhsari Tahun 2013/2014

Nomor Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1	DAU	L
2	A	P
3	HAK	L
4	JKPG	L
5	DA	P
6	DRT	P
7	ER	P
8	HGR	L
9	IS	P
10	MKAR	L
11	MA	P
12	RRM	L
13	RTA	P
14	RAA	L
15	SAF	P
16	SR	P
17	SA	P
18	TW	P
19	WB	L

20	FJT	L
22	AMM	L
23	FT	L

Keterangan Laki-laki : 12 Siswa

Putri : 11 Siswa

Jumlah : 23 Siswa

DATA OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS I

Tabel 23. Data observasi kemampuan berfikir kritis siswa siklus I

Nama	LANGKAH BERPIKIR KRITIS								Skor Total
	Menganalisis masalah			Mengeksplorasi		Menentukan Prioritas		mengintegrasikan	
	Menganalisis masalah	Menganalisis informasi	Menemukan penyebab masalah yang dibaca	Menemukan berbagai alternatif solusi	Menyeleksi alasan dari berbagai alternatif solusi	Memilih alternatif pemecahan masalah	Menegaskan alasan solusi yang dipilih	Melatih setrategi penerapan solusi	
DA	1	1	2	1	1	1	2	1	10
A	2	2	3	2	2	2	2	2	17
HAK	1	1	2	2	1	2	2	2	13
JKPG	1	1	1	1	2	2	2	1	11
DA	2	2	2	1	1	2	2	2	14
DRT	2	2	2	2	2	1	1	2	14
ER	2	2	2	2	1	2	1	1	13
HGR	2	2	2	2	3	2	2	2	17
IS	1	2	2	2	1	2	1	1	12
MK	2	2	1	2	2	2	1	2	14
MA	2	1	2	2	2	2	2	1	14
RRM	1	1	1	2	2	2	1	2	12
RTA	3	2	3	2	3	2	3	3	21
RAA	3	2	2	1	2	2	2	3	17
SAF	2	2	2	1	2	2	2	2	15
SR	2	1	2	2	1	2	2	2	14
SA	2	1	2	2	2	2	2	2	15
TW	1	2	1	2	1	2	1	2	12
WB	1	2	2	1	2	2	1	2	13

Y	2	2	2	1	2	2	1	2	14
FJT	1	1	2	1	1	2	2	2	12
AMM	1	1	2	1	1	2	2	2	12
FT	2	2	2	2	2	2	2	2	16
Jumlah	39	37	44	37	39	44	39	43	322
Rata-rata	1,6956522	1,6086957	1,9130435	1,6086957	1,6956522	1,9130435	1,6956522	1,8695652	
Presentase	56,521739	53,623188	63,768116	53,623188	56,521739	63,768116	56,521739	62,318841	

Keterangan:

1. Siswa berusaha mencari
2. Siswa dapat menemukan
3. Siswa mampu menampilkan

DATA OBSERVASI KEMAMPUAN BERIKIR KRITIS SISWA SIKLUS I I

Tabel 24. Data observasi kemampuan berfikir kritis siswa siklus II

Nama	LANGKAH BERPIKIR KRITIS								Skor Total
	Mengidentifikasi masalah			Mengeksplorasi		Menentukan prioritas		Mengintegrasikan	
	Menganalisis Masalah	Menganalisis informasi	Menemukan penyebab masalah yang dibaca	Menemukan berbagai alternatif solusi	Menyeleksi alasan dari berbagai alternatif solusi	Memilih alternatif pemecahan masalah	Menegaskan alasan solusi yang dipilih	Melatih strategi penerapan solusi	
DA	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A	2	3	3	2	2	2	2	2	18
HAK	2	2	2	2	2	2	2	2	16
JKPG	2	2	2	2	2	2	2	2	16
DA	2	2	3	2	2	2	2	2	17
DRT	3	3	3	3	2	2	3	3	22
ER	2	2	2	3	2	2	2	2	17
HGR	2	2	3	2	3	3	2	2	19
IS	2	3	2	2	2	2	2	2	17
MK	2	2	3	2	2	3	2	2	18
MA	2	2	2	2	2	3	2	2	17
RRM	2	2	2	3	2	2	2	2	17
RTA	3	3	3	2	3	2	2	2	20
RAA	3	3	2	2	3	3	2	3	21
SAF	2	3	3	2	3	3	3	3	22
SR	2	2	2	2	2	2	2	2	16
SA	2	2	2	2	2	2	2	2	16
TW	2	2	2	3	2	2	2	2	17
WB	2	3	2	2	2	2	2	2	17

Y	2	2	2	2	3	2	2	2	17
F JT	2	2	2	2	2	2	2	2	16
AMM	2	2	2	2	2	2	2	2	16
FT	2	2	2	3	2	3	2	3	19
Jumlah	49	53	52	51	50	54	48	50	407
Rata-rata	2,1304348	2,3043478	2,2608696	2,2173913	2,173913	2,3478261	2,0869565	2,173913	
Presentase	71,014493	76,811594	75,362319	73,913043	72,463768	78,26087	69,565217	72,463768	

Keterangan:

1. Siswa berusaha mencari
2. Siswa dapat menemukan
3. Siswa mampu menampilkan

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I

Tabel 25. Lembar observasi kegiatan guru siklus I

Fase	Perilaku Guru	Ya	Tidak
1. Memberikan orintasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran.	√	
	Guru mendiskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.		√
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan masalah.	√	
	Guru membantu mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan masalah.	√	
3. Membantu infestigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat.	√	
	Guru mendorong siswa untuk mencari penjelasan.	√	
	Guru mendorong siswa untuk mencari solusi.	√	
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Guru membantu siswa dalam menyampaikan hasil.		√

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap infestigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.	√	
---	---	---	--

Keterangan: berikan tanda √ pada kolom (ya) atau (tidak)

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II

Tabel 26. Lembar observasi kegiatan guru siklus II

Fase	Perilaku Guru	Ya	Tidak
1. Memberikan orintasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran.	√	
	Guru mendiskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.	√	
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan masalah.	√	
	Guru membantu mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan masalah.	√	
3. Membantu infestigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat.	√	
	Guru mendorong siswa untuk mencari penjelasan.	√	
	Guru mendorong siswa untuk mencari solusi.	√	
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Guru membantu siswa dalam menyampaikan hasil.	√	

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap infestigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.	√	
---	---	---	--

Keterangan: berikan tanda √ pada kolom (ya) atau (tidak)

LEMBAR OSERVASI KELOMPOK SIKLUS I

Tabel 27. Lembar observasi kelompok siklus I

Kelompok	Aspek diskusi yang diamati			
	Siswa mengikuti perintah guru	Siswa melakukan diskusi kelompok	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	Mengungkapkan simpulan dari hasil diskusi
1	√	√	√	√
2	-	√	√	√
3	√	√	√	√
4	√	√	√	√
5	√	√	√	√
6	-	-	-	-
7	-	-	-	-

Keterangan: beri tanda √ pada kolom aspek pengamatan kelompok

LEMBAR OSERVASI KELOMPOK SIKLUS II

Tabel 28. Lembar observasi kelompok siklus II

Kelompok	Aspek diskusi yang diamati			
	Siswa mengikuti perintah guru	Siswa melakukan diskusi kelompok	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	Mengungkapkan simpulan dari hasil diskusi
1	√	√	√	√
2	√	√	√	√
3	√	√	√	√
4	√	√	√	√
5	√	√	√	√
6	-	-	-	-
7	-	-	-	-

Keterangan: beri tanda √ pada kolom aspek pengamatan kelompok

HASIL TES SISWA SIKLUS I dan II

Tabel 29. Hasil tes siklus I dan II

NO. ABSEN	INISIAL NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
1	DAU	67	67
2	A	73	80
3	HAK	67	73
4	JKPG	67	73
5	DA	80	80
6	DRT	87	87
7	ER	73	73
8	HGR	80	73
9	IS	67	80
10	MKA	80	80
11	MA	87	87
12	RRM	67	80
13	RTA	87	93
14	RAA	87	87
15	SAF	80	87
16	SR	73	80
17	SA	87	87
18	TW	80	80
19	WB	73	80

20	Y	73	87
21	FJT	67	73
22	AMM	67	73
23	FT	80	80
JUMLAH		1749	1840
NILAI TERENDAH		67	67
NILAI TERTINGGI		87	93
RATA-RATA		76,04	80
PERSENTASE		76,04%	80%

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 11. Kegiatan disaat guru menyampaikan tujuan dan memberi motivasi



Gambar 12. Kegiatan siswa saat diskusi kelompok



Gambar 13. Kegiatan saat presentasi hasil diskusi kelas



Gambar 14. Kegiatan saat diskusi kelas



Gambar 15. Kegiatan saat mengerjakan tes

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.

NIP : 19791212 200501 2 003

Jabatan : Dosen Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian dari :

Nama : Rahmat Yulianto

NIM : 11108247006

Judul : Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model *Problem Based Learning* kelas IV SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Dosen



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.

NIP. 19791212 200501 2 003

Instrumen Validasi

Instrumen ini di isi dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang sesuai

No	Komponen	Valid	Tidak Valid	Saran
1	Apakah RPP sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran PBL?		v	Sesuai dengan langkah-langkah dengan PBL!
2	Apakah instrumen observasi tentang berfikir kritis sudah sesuai dengan indikator yang akan di ukur ?		v	
3	Apakah instrumen observasi tentang model pembelajaran PBL sudah sesuai dengan indikator yang akan diukur?		v	

Yogyakarta, 22 April 2014

Dosen Validator



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.

NIP. 19791212 200501 2 003

Instrumen Validasi

Instrumen ini di isi dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang sesuai

No	Komponen	Valid	Tidak Valid	Saran
1	Apakah RPP sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran PBL?-	✓		
2	Apakah instrumen observasi tentang berfikir kritis sudah sesuai dengan indikator yang akan di ukur ?	✓		
3	Apakah instrumen observasi tentang model pembelajaran PBL sudah sesuai dengan indikator yang akan diukur?		✓	Sesuai dengan indikator.

Yogyakarta, 24 April 2014 .

Dosen Validator



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.

NIP. 19791212 200501 2 003

Instrumen Validasi

Instrumen ini di isi dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang sesuai

No	Komponen	Valid	Tidak Valid	Saran
1	Apakah RPP sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran PBL?	✓		
2	Apakah instrumen observasi tentang berfikir kritis sudah sesuai dengan indikator yang akan di ukur ?	✓		
3	Apakah instrumen observasi tentang model pembelajaran PBL sudah sesuai dengan indikator yang akan diukur?	✓		

Yogyakarta, 2 Mei 2014 .

Dosen Validator



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.

NIP. 19791212 200501 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3498 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Mei 2014

Yth. Kepala Sekolah SD N I Kepuhsari
Kepuhsari, Manyaran, Wonogiri
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rahmat Yulianto
NIM : 11108247006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Gunungmas RT 01/X Paguan, Manyaran, Wonogiri, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN I Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kab. Wonogiri
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS melalui PBL kelas IV
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDN I Kepuhsari, kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN MANYARAN
SDN I KEPUHSARI

Alamat: Ngluwur, Kepuhsari, Manyaran, Wonogiri, 57662

No : 421/17

8 Mei 2014

Hal : Pemberian izin penelitian

Yth. Dekan FIP UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN I Kepuhsari Dinas Pendidikan Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri sehubungan permohonan izin penelitian saudara:

Nama : Rahmat Yulianto

NIM : 11108247006

Prodi/jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD

Alamat : Gunungmas RT01/X Pagutan, Manyaran, Wonogiri, Jawa Tengah

Kami memberikan izin mahasiswa tersebut melakukan kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi

Lokasi : SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

Subyek : Siswa Kelas IV

Waktu : Mei – Juli 2014

Judul : Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDN I Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

Demikian harap maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

Givana, S. Pd. SD

NIP. 19610204 198201 1 003

Tebusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kec Manyaran
2. Sdr. Rahmat Yulianto
3. Arsip